

**TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DALAM
FILM “AIR MATA IBUKU”**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

Ibnu Waseu

111211071

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016**



NOTA PEMBIMBING

Lamp.: 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

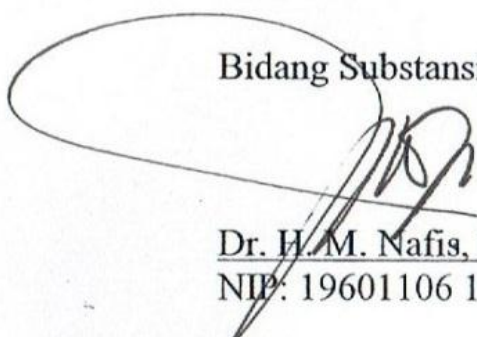
Nama : Ibnu Waseu
NIM : 111211071
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jur. / Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Televisi
Judul : **Teknik Penyampaian Pesan Dakwah
Dalam Film "Air Mata Ibuku"**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 18 Januari 2016
Pembimbing,
Bidang Metodologi dan Tatatulis

Bidang Substansi Materi


Dr. H.M. Nafis, M.A

NIP: 19601106 198703 1 002


Nadiatus Salama, M.Si.

NIP: 19780611 200801 2 016

PENGESAHAN SKRIPSI

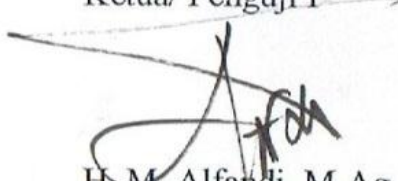
**TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DALAM
FILM “AIR MATA IBUKU”**

Disusun Oleh:
Ibnu Waseu
111211071

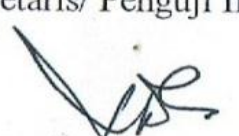
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 4 April 2016 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)


Susunan Dewan Penguji

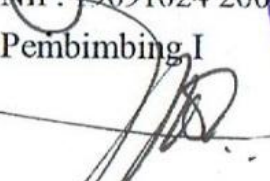
Ketua/ Penguji I



H. M. Alfandi, M.Ag
NIP. 19710830 199703 1 003
Penguji III

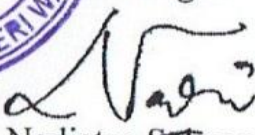
Sekretaris/ Penguji II


Dra. Hj. Siti Sholihati, M.A.
NIP. 19631071 199103 2 001
Penguji IV


M. Chodzirin, M.Kom
NIP. 19691024 200501 1 003
Pembimbing I


Dr. H. M. Nafis, M.A
NIP: 19601106 198703 1 002


Nur Cahyo Hendro W., S.T.M.Kom
NIP: 19731222 200604 1 001
Pembimbing II


Nadiatus Safama, M.Si.
NIP: 19780611 200801 2 016



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.



Semarang, 18 Januari 2016

Ibnu Waseu

111211071

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, inayah, serta hidayah-Nya. Sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepangkuan beliau Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya serta orang-orang mukmin yang senantiasa mengikutinya.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis sampaikan bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi dengan judul “Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Film Air Mata Ibuku” tidak terlepas dari bantuan, semangat, dan dorongan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak. Skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan oleh semua pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. DR. H. Muhibbin, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, M.Ag. Lc selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Sholihati, M.A. dan Asep Dadang Abdullah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan KPI.
4. DR. H. M. Nafis, M.A. dan Nadiatus Salama, M.Si. selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. KH. Ahmad Hadhor Ihsan. Selaku pengasuh pondok pesantren Al-Ishlah.
6. Ayahanda Tauhid dan Ibunda Tarmini tercinta, yang telah memberikan cinta, kasih sayang, ketulusan dan perjuangan bagi penulis, sehingga mengantarkan putramu ini untuk menjadi manusia yang lebih berarti.

7. Kakak kandung (Mas Fatchurohman, Mas Wahyudi, Mbakyu Lisarofah) dan Kakak Ipar (Mas Samsudin dan Mbak Qori'ah) yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan bagi penulis.
8. Rekan-rekanita KPI 2011 senasib seperjuangan atas kebersamaan, semangat dan canda tawa bagi penulis.
9. Rekan-rekanita KKN 2015 Ds. Mondoretno Kec. Tugu Kab. Temanggung yang telah mengajarkan arti tanggung jawab dan hidup bermasyarakat bagi penulis.
10. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT) Komisariat UIN Walisongo Semarang yang telah membimbing dan berjuang bersama penulis untuk mengarungi samudra ilmu dan memberikan pengalaman yang sangat luar biasa bagi penulis.
11. Keluarga besar UKM KORDAIS Fakultas Dakwah dan Komunkasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan semangat dan berjuang bersama penulis mewujudkan pribadi yang berguna untuk masyarakat.
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon.
13. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua penulis tidak bisa memberikan balasan apapun hanya untaian ucapan "*Sukron Katsiron*" dan permohonan maaf, semoga kebaikan serta amal shaleh mereka diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Semarang, 18 Januari 2016

Penulis,



Ibnu Waseu

1112110

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin.

Setelah melalui proses perjuangan yang cukup melelahkan, akhirnya menghasilkan sebuah karya yang memberikan kepuasan di dalam hati penulis. Dengan ketulusan hati dan alunan do'a kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang telah memberikan arti dalam perjalanan hidupku :

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Tauhid dan Ibunda Tarmini tercinta, yang selalu membimbing dan mendoakan di setiap sujudmu, restu dan ridhomu adalah semangatku dalam mengarungi samudra kehidupan yang penuh dengan segala rintangan serta yang selalu memberikan pencerahan jiwa, motivasi, dan dukungannya. Terima kasih yang tak terhingga atas pengorbanan dan kasih sayang yang engkau berikan padaku, semoga karya ini menjadi pengganti rasa bakti sebagai putramu.
2. Kakak kandung (Mas Fatchurohman, Mas Wahyudi, Mbakyu Lisarofah) dan Kakak Ipar (Mas Samsudin dan Mbak Qori'ah) yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungan bagi penulis.
3. Keponakan-keponakanku yang penulis sayangi (Mas Fahri, Kakak Qindi dan Dedek Bilqis) senyuman dan kelucuan membuat semangat bagi penulis.
4. Teman-teman pondok pesantren putra dan putri yang saya banggakan.
5. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Tegal (IMT) Komisariat UIN Walisongo.
6. Keluarga besar Ikatan siswa-siswi Babakan (IKTASABA) Komisariat UIN Walisongo.
7. Keluarga besar UKM KORDAIS fakultas Dakwah dan Komunikasi.
Keluarga besar Ikatan Santri Tegal Pernalang (ISTAPA) ponpes Al-Ishlah Mangkang kulon.

MOTTO

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا ^ط وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا تُجْزَىٰ إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا

يُظْلَمُونَ ﴿١٦٠﴾

“Barangsiapa yang melakukan satu kebaikan, maka baginya dibalas (pahala) dengan sepuluh kali lipat kebaikan, dan barangsiapa yang melakukan satu keburukan, maka tidaklah ia dibalas melainkan seimbang dengan kejahatannya, dan sama sekali mereka tidak akan merasa dirugikan.” (QS. Al-An’am: 160)

ABSTRAK

Film sebagai media komunikasi dapat pula berfungsi sebagai media dakwah, yaitu media untuk mengajak kepada manusia untuk berbuat kebajikan dan mencegah kemungkaran. Karena pesan-pesan yang disampaikan dalam film melalui da'i sebagai pemain dalam film dapat disampaikan dengan muda, mengalir secara lugas, sehingga penonton (*mad'u*) dapat menerima pesan yang disampaikan da'i tanpa paksaan.

Sebagaimana film dengan judul "Air Mata Ibuku" adalah film yang menggambarkan perjuangan seorang ibu kepada anaknya. Kisah yang menyentuh hati nurani takkan pernah sirna ditelan waktu. Film ini dipersembahkan untuk memperingati Hari Ibu Sedunia. Dengan durasi waktu 1:39:43 yang disutradarai oleh Alip Santosa.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan gambar yang dilakukan oleh sang kamera banyak menciptakan visualisasi simbolik yaitu menampilkan karakter tokoh, ekspresi wajah. Yang bertujuan untuk menceritakan secara detail ekspresi dan mimik dari wajah seseorang. Mulai dari memotret orang yang senyum, menangis, dan merenung. Sehingga penonton dibuatnya terharu dalam film ini. *Setting* atau latar yang sering digunakan dalam adegan film ini sangat sederhana yakni di dalam rumah. Sehingga penonton tidak terlalu ribet dan mudah menerima pesanya.

Jenis pendekatan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan spesifikasi penelitian yang peneliti lakukan untuk mengetahui teknik penyampaian pesan dakwah dalam film "Air Mata Ibuku" adalah analisis isi (*Content Analysis*).

Berdasarkan data yang telah diteliti, hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam film "Air Mata Ibuku" diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu Aqidah, Sya'riah, dan Akhlak. Pesan Aqidah dalam film ini hanya dalam bidang keimanan kepada Allah. Pesan Sya'riah mencakup pesan ibadah, pesan sosial dan pesan pendidikan. Dan pesan Akhlak mencakup bidang akhlak terhadap keluarga dan akhlak terhadap sesama. Teknik penyampaian pesan dalam film ditinjau dari dua aspek yaitu Audio dan Visual. Audio meliputi dialog, musik, dan sound effect. Sedangkan Visual meliputi teknik pengambilan gambar, lokasi ataupun *setting*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4. Tinjauan Pustaka	5
1.5. Metodologi Penelitian	8
1.6. Sistematika Penulisan	15
BAB II : KAJIAN TENTANG DAKWAH DAN FILM	
2.1. Kajian Tentang Dakwah	17
2.1.1. Pengertian Dakwah	17
2.1.2. Dasar Hukum Dakwah	20
2.1.3. Unsur-unsur Dakwah	24
2.2. Kajian Tentang Film	38
2.2.1. Pengertian Film	38
2.2.2. Sejarah Film	40
2.2.3. Jenis-jenis Film	41
2.2.4. Unsur-unsur Film	43
2.2.5. Film Sebagai Media Dakwah	50

2.2.6. Teknik Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film	
.....	52

BAB III : DESKRIPSI FILM AIR MATA IBUKU

3.1. Profil Film Air Mata Ibuku	57
3.2. Sinopsis Film Air Mata Ibuku	59
3.3. Teknik Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film Air Mata Ibuku	61
3.3.1. Audio	61
3.3.2. Vidio	66

BAB IV : ANALISIS TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DALAM FILM AIR MATA IBUKU

4.1. Analisis Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Berkaitan Dengan Aqidah	72
4.2. Analisis Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Berkaitan Dengan Akhlak	75
4.3. Analisis Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Berkaitan Dengan Akhlak	88

BAB V : PENUTUP

5.1. Kesimpulan	96
5.2. Saran	98
5.3. Penutup	99

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film yang difungsikan sebagai media dakwah bagi para da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya dapat diperankan oleh seorang tokoh pemain dalam film, tanpa harus ceramah dan khotbah seperti halnya pada majelis taklim. Sehingga secara tidak langsung para penonton tidak merasa diceramahi atau digurui.

Film sebagai media dakwah, yaitu media untuk mengajak kepada kebenaran dan kembali di jalan Allah SWT. Karena pesan-pesannya dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa digurui. Hal ini senada dengan ajaran Allah SWT. bahwa untuk mengkomunikasikan pesan, hendaknya dilakukan secara *qaulan sadidan*, yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh dan membekas dalam hati.¹ Dalam pesan keagamaan, film mengekspresikan dalam berbagai macam dan cara strategi, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik melalui media film.

Dengan media film, pesan dakwah dapat menjangkau berbagai macam kalangan. Pesan-pesan da'i sebagai pemain dalam dialog-dialog adegan film dapat mengalir secara lugas, sehingga penonton (*mad'u*) dapat menerima pesan yang disampaikan da'i tanpa paksaan. Pesan dakwah dalam film juga lebih mudah disampaikan pada masyarakat karena pesan verbal diimbangi dengan pesan visual memiliki efek yang sangat kuat terdapat pendapat, sikap, dan perilaku *mad'u*. Hal ini terjadi karena dalam film selain pikiran perasaan pemirsa pun dilibatkan.

Sebagaimana film yang berjudul "Air Mata Ibuku" adalah film yang menggambarkan perjuangan seorang ibu kepada anaknya. Kisah yang menyentuh hati nurani takkan pernah sirna ditelan waktu. Film ini dimulai dengan percintaan dua sejoli yang sangat saling menyayangi satu sama lain, hingga mereka memutuskan untuk membawa hubungan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Namun keinginan mereka terhalang oleh ibu sang pria yang tidak merestui hubungan mereka, dikarenakan sang wanita tidak mempunyai latar belakang

¹ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 166

keluarga yang jelas, hingga pada akhirnya wanita itu hamil di luar nikah. Film ini mengandung pesan dakwah kepada kaum wanita untuk menjaga kepribadian dan akhlaknya, film yang mengandung unsur dakwah diharapkan mampu mengubah akhlak masyarakat yang terjadi pada zaman ini.

Tema yang paling menonjol yang ditampilkan dalam film ini adalah bagaimana peran tokoh Sandra Dewi sebagai seorang ibu yang selalu mendidik dan membesarkan anaknya, kegigihan dalam bekerja dan keteladanan seorang ibu dalam mendidik sang buah hati. Agar nantinya tumbuh menjadi anak yang patuh dan berguna bagi masyarakat. Banyak kejadian yang harus diperhatikan dan diambil pelajaran di dalam setiap *scenena* dan tema-tema yang disampaikan dalam film ini.

Dilihat dari sisi judul yaitu “Air Mata Ibuku” mengandung nilai pesan harapan seorang ibu kepada anaknya. Agar kelak anak menjadi tumbuh dewasa, berbakti kepada orang tua, berguna bagi nusa dan bangsa.

Elemen musik dan *sound effect* yang digunakan dalam film tersebut untuk mempertegas makna sebuah adegan yang membentuk nilai dramatik sangat cocok. *Theme song* yang digunakan sebagai identitas lagu dalam film adalah lirik lagu “Kasih Ibu” yang sudah sangat populer sebagai bentuk kasih sayang seorang anak kepada sang Ibu, sehingga film tidak membosankan dan membuat penonton lebih konsentrasi dalam mengikuti alur cerita film ini.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan gambar yang dilakukan oleh sang kamera banyak menciptakan visualisasi simbolik yaitu menampilkan karakter tokoh, ekspresi wajah. Yang bertujuan untuk menceritakan secara detail ekspresi dan mimik dari wajah seseorang. Mulai dari memotret orang yang senyum, menangis, dan merenung. Sehingga penonton dibuatnya terharu dalam film ini. *Setting* atau latar yang sering digunakan dalam adegan film ini sangat sederhana yakni di dalam rumah. Sehingga penonton tidak terlalu ribet dan mudah menerima pesanya.

Selain tiga alasan di atas, yang menarik dari film “Air Mata Ibuku” ini untuk dijadikan sebagai subjek penelitian karena film ini bukan tergolong film religi, namun sarat akan pesan-pesan yang disampaikan mengandung nilai *relegius*. Pemeran tokoh-tokoh yang berperan dalam film ini bukan artis-artis yang sering muncul dalam film religi seperti : Sandra Dewi, Erwin Cortez, Ivanka Suwandi, William Crhister, Andy Otniel, Benny Boediman, Kartika O. Gunawan, Dedeh

Ratu. Namun mampu menyampaikan pesan-pesan yang mengandung nilai-nilai *religijs*.

Secara karakteristik, film ini mampu menyajikan pesan-pesan yang jelas kepada penonton tentang hal-hal yang pantas atau patut ditiru, tidak bertentangan nilai adat istiadat, norma, sopan santun, serta memiliki kedisiplinan, mempunyai tujuan dan sasaranya tepat dan jelas sesuai dengan kemasan pesan.

Dengan deskripsi film di atas, peneliti tertarik untuk dijadikan sebagai subjek penelitian dalam kajian Komunikasi Penyiaran Islam, karena isi ceritanya yang menyentuh hati nurani, pesan-pesan yang disampaikan dalam dialog banyak mengandung nilai dakwah, dan teknik-teknik yang digunakan dalam pengambilan gambar berbagai macam variasi, sehingga suasana dalam film ini seperti sesungguhnya dan penonton dapat dengan mudah menerima pesan dakwahnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana teknik penyampaian pesan dakwah dalam film “Air Mata Ibuku”?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi pesan dakwah dan teknik penyampaian pesan dakwah dalam film “Air Mata Ibuku” karya H. Yopi Santoso.

1.3.2. Manfaat Penelitian

- a. Memberi tambahan wacana dan pengetahuan tentang teknik penyampaian pesan dakwah dalam film “Air Mata Ibuku”.
- b. Menumbuhkan dan memberi pemahaman bahwa film merupakan salah satu media dakwah yang efektif.
- c. Menambahkan khasanah keilmuan di bidang komunikasi khususnya ilmu komunikasi Islam dan dakwah.

1.4. Tinjauan Pustaka

Variabel dakwah dan film telah menjadi tema beberapa penelitian, tetapi berdasarkan penelusuran penulis, belum ada satu penelitian tentang teknik

penyampaian pesan dakwah melalui film “Air Mata Ibuku”. Berikut beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini :

Penelitian Syarifudin (2010) dengan judul Pesan Moral Dalam Film “*Emak Ingin Naik Haji*” Karya Aditya Gumay. Perumusan masalahnya adalah bagaimana usaha Emak dalam upaya naik haji divisualisasikan dalam film tersebut dan makna pesan moral dalam film “*Emak Ingin Naik Haji*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotik yaitu ilmu tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya. Menurut penyusun skripsi tersebut, film tersebut menggambarkan usaha Emak dalam upaya naik haji dan pesan moral yang terkandung didalamnya. Gambaran usaha Emak dalam upaya naik haji berangkat dari usaha Emak mencari nafkah dengan berjualan kue yang hasilnya ia tabung meski pun uang tabungannya akan cukup untuk naik haji dalam beberapa tahun kemudian. Adapun pesan moral yang terkandung dalam film adalah tentang kecintaan seorang hamba kepada Tuhannya yang dibuktikan dalam ketaatan beribadah, tentang kecintaan seorang ibu kepada anaknya, tentang tata cara bertamu yang baik dengan mengucapkan salam dan mengetuk pintu, tentang anjuran tidak boleh membuka aib orang lain atau keluarga, tentang pengorbanan harta atau sesuatu yang dicita-citakan demi menyelamatkan nyawa orang lain, larangan memakan daging bangkai, tentang cara bertetangga yang baik dan anjuran untuk saling memberi kepada orang lain.

Penelitian Mustika Kawatib (2010), dengan judul Film “*Mengaku Rasul*” Karya Helfi Kardit menurut tinjauan dakwah. Dalam penelitian ini Mustika Kawatib bertujuan untuk mengetahui bagaimana Film “*Mengaku Rasul*” karya Helfi Kardit dilihat dari materi dakwah. Karena banyaknya gonjang-ganjing tentang aliran sesat di tanah air, seolah tak pernah ada habisnya. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan content analysis (analisis isi) dan spesifikasi deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Film “*Mengaku Rasul*” Karya Helfi Kardit menurut tinjauan dakwah adalah berisi pesan yang lebih ditekankan untuk generasi muda yang hidup di zaman modern. Yang menggunakan pendekatan Hard Seling, pendekatan Tanwir dan pendekatan Tabsyir.

Penelitian Silvia Fabriar (2009), dengan judul “*Pesan Dakwah Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban (Analisis Pesan Tentang Kesetaraan Gender Dalam*

Perspektif Islam)". Film Perempuan Berkalung Sorban adalah sebuah film yang diangkat dari novel karya Abidah El Khalieqy berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan penelitian kualitatif penulis berusaha untuk memahami pesan yang terdapat dalam film Perempuan Berkalung Sorban. Pendekatan yang penulis gunakan untuk mengetahui pesan dakwah yang berkaitan dengan kesetaraan gender dalam film Perempuan Berkalung Sorban. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan dakwah tentang kesetaraan gender yang terkandung dalam film Perempuan Berkalung Sorban adalah yang berhubungan dengan syari'ah dalam bidang muamalah. Pesan tersebut disajikan dalam dua bentuk, yaitu bidang domestik dan bidang publik.

Berdasarkan kajian di atas, letak perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang disusun oleh penulis yakni pada objek penelitiannya, yaitu "Teknik Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film Air Mata Ibu".

Teknik penyampaian pesan dakwa dalam film tersebut dapat dilihat dengan dua aspek yaitu dengan melihat audio dan visual. Audio (dialog, musik, *sound effect*) dan visual (teknik pengambilan gambar dan *setting* atau latar).

1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1. Jenis Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian

Jenis pendekatan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran).³ Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial dengan lebih benar dan lebih objektif, dengan cara mendapatkan gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Penelitian kualitatif tidak untuk mencari hubungan

² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4

³ Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 51

atau pengaruh antar variabel-variabel, tetapi untuk memperoleh tentang suatu fenomena, sehingga akan dapat diperoleh teori.⁴

Spesifikasi penelitian yang peneliti lakukan untuk mengetahui teknik penyampaian pesan dakwah dalam film “Air Mata Ibuku” adalah analisis isi (*Content Analysis*).

Analisis Isi (*Content Analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan yang mendalam isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.

Penelitian dengan menggunakan analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang didokumentasikan. Metode ini dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti surat kabar, buku, puisi, film, cerita rakyat, peraturan perundangan atau kitab suci. Dengan menggunakan analisis isi diperoleh suatu hasil pemahaman terhadap berbagai isi pesan, komunikasi yang disampaikan oleh media, kitab suci atau sumber informasi yang lain secara obyektif, sistematis dan relevan secara sosiologis. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh mengenai film “Air Mata Ibuku” ini

1.5.2. Definisi Konseptual

Untuk menghindari salah pengertian, penulis perlu memberikan penjelasan definisi penelitian yang akan penulis lakukan dalam pembuatan skripsi berjudul “Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Film Air Mata Ibuku Karya H. Yopi Santoso” beberapa hal yang perlu mendapatkan penjelasan antara lain :

a. Teknik

Teknik merupakan operasionalisasi metode kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Di dalam kegiatan dakwah terdapat teknik dakwah yang diperlukan sesuai dengan metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan

⁴*Ibid.* hlm. 53

dakwah, maka dapat ditetapkan bagaimana teknik pelaksanaannya. Jadi teknik merupakan tindak lanjut operasionalisasi kegiatan dakwah yang diperlukan guna tercapainya kegiatan dakwah.⁵

b. Metode Dakwah

Metode (Arab: *thariqat* atau *manhaj*) diartikan tata cara.⁶ Metode ialah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁷ Metode dakwah adalah cara yang digunakan da'i untuk menyampaikan materi dakwah, merumuskan dan mengembangkan teori-teori dakwah.⁸ Metode dakwah sangat penting perannya dalam penyampaian dakwah. Metode yang tidak benar, meskipun materi yang disampaikan baik, maka pesan baik tersebut bisa ditolak. Seorang da'i mesti jeli dan bijak dalam memilih metode, karena metode sangat memengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah. Pengertian dakwah tersebut akan digunakan untuk mengategorikan muatan dakwah dalam film "Air Mata Ibuku".

c. Pesan Dakwah

Pesan adalah berita atau informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam penelitian ini, pesan yang dimaksud adalah pesan atau materi dakwah yang terkandung dalam film "Air Mata Ibuku". Materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u yang berisi tentang ajaran-ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam Qur'an dan Hadist.⁹

d. Film Air Mata Ibuku

Film Air Mata Ibuku adalah film yang menggambarkan perjuangan seorang ibu kepada anaknya. Kisah yang menyentuh hati

⁵ M. Bahri Ghazali, *Da'wah Komunikatif*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1997), hlm 26

⁶ M. Yunun Yusuf, *Metode Dakwah Sebuah Pengantar Kajian*, dalam Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2003), hlm. 10

⁷ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 8

⁸ Enjang, Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Widya Padjadjaran, 2009), hlm. 30

⁹ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 7

nurani takkan pernah sirna ditelan waktu. Film ini dipersembahkan untuk mengenang Hari Ibu Sedunia dengan durasi waktu 1:39:43 yang disutradarai oleh Alip Santosa.

Definisi konseptual dari teknik penyampain pesan dakwah dalam film "Air Mata Ibuku" yang penulis maksud berupa audio visual. Audio meliputi dialog, musik, dan *sound effect*. Dan visual meliputi teknik pengambilan gambar dan *setting* atau latar.

1.5.3. Sumber dan Jenis Data

Menurut "Lofland" dikutip dari Lexy Moloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah 'kata-kata' dan 'tindakan' selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung tanpa perantara dari sumbernya.¹⁰ Sumber data primer yang dimaksud di sini adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari film yang dijadikan obyek penelitian, yaitu bersal dari CD Film "Air Mata Ibuku".

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan segala data tertulis yang berhubungan dengan tema yang bersangkutan baik dari jurnal, tesis, skripsi, buku, surat kabar dan media cetak lain.

1.5.4. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah film, yang berarti data yang terdokumentasikan, maka teknik yang perlu dilakukan adalah teknik dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang

¹⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 37

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.¹¹

Teknik dokumentasi disebut juga teknik pencatatan data atau pengumpulan dokumen. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan mencari data utama berupa film “Air Mata Ibuku” dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

1.5.5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan transkrip interview serta material lain yang telah terkumpul, tujuannya agar penulis dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian penyajiannya lebih jelas.¹² Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang didokumentasikan.

Pada tahap pertama peneliti telah mempelajari data yaitu transkrip dari film Air Mata Ibuku, kemudian yang kedua melakukan koding terhadap istilah-istilah atau penggunaan kata, kalimat atau adegan relevan dengan pesan dakwah. Ketiga melakukan klasifikasi, klasifikasi dilakukan dengan melihat satuan makna yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Yang keempat membangun kategori, kemudian satuan makna dan kategori, kemudian satuan makna dan kategori dianalisis dan dicari hubungan satu dengan yang lainnya untuk menemukan makna dan tujuan komunikasi dalam film Air Mata Ibuku. Hasil analisis ini kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan penelitian.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

¹² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002) hlm. 198

1.6. Sistematis Penulisan

Agar skripsi ini sistematis, penulis akan membagi penelitian ini menjadi lima bab. Setiap bab memrepresentasikan isi dimana satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Dengan begitu akan tergambar secara jelas kemana arah dan tujuan penelitian ini. Sistematika skripsi ini yakni :

Bab I : PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : LANDASAN TEORI

Berisi landasan teori yang memuat tentang dakwah (pengertian dakwah, dasar hukum dakwah, unsur-unsur dakwah,). tinjauan umum tentang film (pengertian film, sejarah film, jenis-jenis film, unsur-unsur film, film sebagai media dakwah, dan teknik penyampaian pesan dakwah dalam film).

Bab III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Berisi tentang deskripsi film “Air Mata Ibuku” yang meliputi Profil Film Air Mata Ibuku, Sinopsis Air Mata Ibuku dan Teknik Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film Air Mata Ibuku.

Bab IV : ANALISIS DATA PENELITIAN

Berisi tentang analisis teknik penyampaian pesan dakwah dalam film Air Mata Ibuku.

Bab V : PENUTUP

Merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran daftar pustaka, kata-kata penutup serta lampiran.

BAB II

KAJIAN TENTANG DAKWAH DAN FILM

2.1. Kajian Tentang Dakwah

2.1.1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong ataupun memohon. Dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah merupakan bentuk *mashdar* dari kata kerja *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak.¹

Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).²

Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan disebut *da'i* (*isim fail*), artinya orang yang menyeru. Tetapi karena perintah memanggil atau menyeru adalah suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu, maka pelakunya dikenal juga dengan istilah *muballigh*, artinya penyampai atau penyeru.

Menurut "Muhammad Fuad Abdul Baqi", kata dakwah dalam Al-Qur'an dan kata-kata yang terbentuk darinya tidak kurang dari 213 kali.³

Dengan demikian, secara etimologi *dakwah* dan *tablighitu* merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) atau pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.⁴

Dakwah ditinjau terminologi atau istilah, telah dikemukakan oleh beberapa pakar keilmuan, di antaranya:

1. Syaikh Muhammad Ash-Shawwaf.

Dakwah adalah risalah langit yang diturunkan ke bumi, berupa hidayah Sang Khaliq kepada makhluk, yakni *din* dan jalan-Nya yang lurus yang sengaja dipilih-Nya dan dijadikan sebagai jalan satu-satunya untuk bisa selamat kembali kepada-Nya.

2. Syaikh Ali Machfudz dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin*

¹ Fathul Bahri, *Meneliti Jalan Dakwah*, (Jakarta:AMZAH, 2008), hlm. 17

² Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1994), hlm. 439

³ Samsul Amir, *Imu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2009), hlm. 2

⁴ *Ibid.* hlm, 5

Dakwah adalah membangkitkan manusia kepada kebaikan dan petunjuk, menyeruh berbuat makruf dan mencegah dari yang mungkar supaya mereka memperoleh keberuntungan kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Prof. Toha Yahya Omar, MA.

Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.⁵

4. M. Natsir

Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perhidupan bermasyarakat dan perhidupan bernegara.⁶

5. Prof. H. M. Arifin, M.Ed.

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.⁷

6. Drs. H. M. Masyhur Amin

Dakwah adalah suatu aktifitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara bijaksana, dengan materi ajaran Islam, agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (*dunia*) dan kebahagiaan nanti (*akhirat*).

7. Prof. Dr. M. Quraish Shihab

⁵ Prof. A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1884), hlm. 18

⁶ M. Natsir, *Fungsi Dakwah Perjuangan*, (Yogyakarta: Sipes, 1996), hlm. 52

⁷ Prof. H.M Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 6

Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.⁸

Beberapa definisi dakwah tersebut, kesemuanya bertemu pada satu titik. Yakni, dakwah merupakan sebuah upaya dan kegiatan baik dalam wujud ucapan maupun perbuatan, yang mengandung ajakan atau seruan kepada orang lain untuk mengetahui, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dengan demikian, dakwah bukanlah terbatas pada penjelasan dan penyampain semata, namun juga menyentuh aspek pembinaan dan *takwin* (pembentukan) pribadi, keluarga, dan masyarakat Islam.

2.1.2. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah merupakan bagian terpenting dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercemin dari konsep *amar ma'ruf nahi munkar*, yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan kebenaran sekaligus mengajak untuk meninggalkan atau menjauhkan dari perilaku kejahatan. Dasar kewajiban berdakwah terdapat pada Al-Qur'an dan Hadits.

1. Dasar Kewajiban Dakwah dalam Al-Qur'an

a. Surat An-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah

⁸ Prof. Dr. M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 194

yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl :125)⁹

Dari ayat ini menjelaskan, sekurang-kurangnya ada tiga cara atau metode dalam dakwah, yakni metode *hikmah*, metode *mau'izdah* dan metode *mujadalah*. Ketiga metode ini dapat dipergunakan sesuai dengan objek yang dihadapi oleh seorang da'i atau da'iyah di medan dakwahnya.¹⁰

b. Surat Ali 'Imron ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali-Imron : 104)¹¹

Ayat ini yang merupakan menjadi perbedaan para ulama' tentang hukum berdakwah. Perbedaan penafsiran ini terletak pada *minkum* “min” diberikan pengertian “*Littab'idh*” yang berarti sebagian, sehingga menunjukkan kepada hukum fardhu kifayah. Sedangkan pendapat lainnya mengartikan “min” dengan “*Littabyin*” atau “*Lil-bayaniyyah*” atau menerangkan sehingga menunjuk kepada hukum fardhu ain.¹²

c. Surat Ali 'Imron ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (١١٠)

⁹ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. KaryaToha Putra, 2011), hlm. 536

¹⁰ Qurais syihab, *Tafsir Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 774

¹¹ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. KaryaToha Putra, 2011), hlm. 116

¹² Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : AMZAH, 2009) hlm. 52

Artinya : “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.(QS. Ali-Imron : 110)¹³

Pada ayat diatas menegaskan bahwa umat Muhammad (umat Islam) adalah umat yang terbaik dibandingkan dengan umat-umat sebelumnya. Pada ayat tersebut juga dengan tegas dikatakan bahwa orang-orang yang melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* akan selalu mendapatkan keridhaan Allah karena berarti mereka telah menyampaikan ajaran Islam kepada manusia dan meluruskan perbuatan yang tidak benar kepada aqidah dan akhlak Islamiah.

Kata “*khaira ummatin ukhrijat linnas*” mencakup semua orang Islam, baik berbeda suku, warna, bahasa dan levelnya. Semua muslim wajib berdakwah.¹⁴

2. Dasar Kewajiban Dakwah dalam Hadits

Selain dalam Al-Qur'an banyak juga hadist Nabi yang mewajibkan umatnya untuk *amar ma'ruf nahi munkar*, antara lain:

a. Hadits riwayat Imam Muslim

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ
وَذَلِكَ أَوْعَفُ الْإِيمَانِ.

Artinya: “Barang siapa melihat kemungkaran di lakukan di hadapannya, maka cegahlah dengan tangannya. Jika tidak mampu, maka dengan lidahnya. Jika tidak mampu maka bencilah dengan hatinya. Dan itu adalah selemah-lamahnya iman”. (HR. Muslim).¹⁵

¹³ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. KaryaToha Putra, 2011), hlm. 117

¹⁴ Awlaudin Pimay, *Metodologi Dakwah*, (Semarang : RaSAIL, 2006) hlm. 14

¹⁵ Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam*, (Bandung: c.v. DIPONEGORO, 1992) hlm. 21

Kata “*man*” dalam hadits tersebut adalah kata yang bermakna umum yang meliputi setiap individu yang mampu untuk berubah kemunkaran dengan tangan, lisan atau hati, baik itu kemunkaran secara umum atau secara khusus. Dengan demikian merubah kemunkaran adalah perintah wajib dilaksanakan sesuai dengan kadar kemampuan.¹⁶

b. Haditsriwayat Imam Bukhori

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: “Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”(HR. Bukhari)¹⁷

Hal ini agar setiap orang yang mendengar suatu perkara dari Nabi SAW. bersegera untuk menyampaikan meskipun hanya sedikit. Tujuannya agar apa yang disampaikan dari Nabi SAW.dapat segera tersambungdan tersampaikan seluruhnya.

2.1.3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah, diantaranya:

1. Subyek dakwah (*Da'i*)

Secara etimologis, da'i berarti penyampai, pengajar, dan peneguh ajaran ke dalam diri mad'u.¹⁸ Kata da'i berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam istilah ilmu komunikasi disebut komunikator. Di Indonesia, da'i juga dikenal dengan sebutan lain seperti muballigh, ustadz, kiai, ajengan, tuan guru, syaikh, dan lain-lain. Hal ini didasarkan atas tugas dan eksistensinya sama seperti da'i. Padahal hakikatnya tiap-tiap sebutan tersebut memiliki kadar kharisma

¹⁶ Awlaudin Pimay, *Metodologi Dakwah*, (Semarang : RaSAIL, 2006), hlm. 15

¹⁷ Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm

¹⁸ Muhammad Abu al-Fath al-Bayanuni, *al-Madkhal Ila 'Ilm al-Da'wah* (Beirut: Mu'assat al-Risalah, 1991), hlm. 40

dan keilmuan yang berbeda-beda dalam pemahaman masyarakat Islam di Indonesia.

Dalam pengertian khusus (pengertian Islam), da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku ke arah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-Qur'an dan sunnah. Dalam pengertian khusus tersebut da'i identik dengan orang yang melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*¹⁹

Secara garis besar juru dakwah atau da'i mengandung dua pengertian:

- a. Secara Umum adalah setiap muslim atau muslimat yang berdakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah "*Ballighu' anni walaw ayat*"
- b. Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (*mutakhashshish-spesialis*) dalam bidang dakwah Islam, dengan kesungguhan luar biasa dan dengan *qudwah hasanah*.²⁰

Setiap orang yang menjalankan aktivitas dakwah, hendaklah memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang da'i. Hal ini karena seorang da'i adalah figur yang dicontoh dalam segala tingkah laku dan gerakannya. Oleh karenanya, ia hendaklah menjadi *uswatun hasanah* bagi masyarakatnya.

Da'i ibarat seorang *guide* atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Ia adalah petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami jalan yang boleh dilalui dan mana jalan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi petunjuk jalan pada orang lain. Oleh karena itu, visi seorang da'i, karakter, keluhuran akhlak, keluasan, kedalaman ilmu, dan sikap positif lainnya sangat menentukan keberhasilan da'i dalam menjalankan tugas dakwah. Maka untuk

¹⁹ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2009), hlm. 68

²⁰ Dra. Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 27

mendukung keberhasilan dakwah, maka para da'i harus berupaya memiliki dan membina sifat-sifat da'i sebagai berikut.²¹

- a. Harus benar-benar istiqamah dalam keimanannya dan percaya seyakin-yakinnya akan kebenaran agama Islam yang dianutnya untuk kemudian diteruskannya kepada umat.
- b. Harus menyampaikan dakwahnya dengan lidahnya sendiri. Dia tidak boleh menyembunyikan kebenaran, apalagi menukar kebenaran tersebut dengan nilai harga yang rendah.
- c. Menyampaikan kesaksiannya tentang kebenaran itu, tidak saja dengan lidahnya, tetapi sejalan dengan perbuatannya.
- d. Berdakwah secara jujur dan adil terhadap semua golongan dan kelompok umat dan tidak terpengaruh dengan penyakit hati, seperti hasud, sombong, serakah, dan sebagainya.
- e. Berdakwah dengan niat yang ikhlas hanya karena Allah dan mengharapkan rida-Nya.
- f. Menjadikan Rasulullah SAW. sebagai contoh teladan, utama dalam segenap kehidupan baik pribadi maupun rumah tangga dan keluarga.
- g. Mempunyai keberanian moral dalam berdakwah, namun memahami batas-batas keimanan yang jelas.
- h. Mengutamakan persaudaraan dan persatuan umat, sebagai perwujudan ukhuwah Islamiyah.
- i. Bersifat terbuka, penuh toleransi, lapang dada dan tidak memaksa.
- j. Tetap berjihad dalam kondisi bagaimanapun, dengan keyakinan bahwa Allah akan berpihak kepada yang benar dan memberikan petunjuk untuk itu.²²

2. Objek dakwah (*Mad'u*)

Mad'u atau penerima dakwah adalah seluruh umat manusia, baik laki-laki atau perempuan, tua maupun muda, miskin atau kaya, muslim atau non muslim, kesemuanya menjadi objek dari kegiatan dakwah Islam ini, semua berhak menerima ajakan dan seruan ke jalan Allah SWT.²³

²¹ Drs. Samsul Munir Amin, M.A., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2009), hlm. 69

²² Drs. RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 50

²³ Fathul Bahri, *Meneliti Jalan Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2008), hlm. 230

Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. Dengan realitas seperti itu, stratifikasi sasaran perlu dibuat dan disusun supaya kegiatan dakwah dapat berlangsung secara efisien, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan.

Demi mengetahui golongan manusia yang menjadi sasaran dakwah, maka kita perlu mengklasifikasikan mereka menurut derajat pemikirannya. Dalam pada klasifikasi ini, menurut Hamzah Ya'qub dibagi dalam beberapa kelompok, antara lain:²⁴

- a. Umat yang berfikir kritis: tergolong di dalamnya adalah orang-orang yang berpendidikan dan berpengalaman.
- b. Umat yang mudah dipengaruhi: yaitu suatu masyarakat yang mudah untuk dipengaruhi oleh paham baru (*sugestible*), tanpa menimbang-nimbang secara matang apa yang dikemukakan kepadanya.
- c. Umat yang bertaklid: yaitu golongan masyarakat yang fanatik buta bila berpegangan pada tradisi dan kebiasaan yang turun-temurun.

Senada dengan apa yang diutarakan oleh Hamzah Ya'kup di atas, Syaikh Muhammad Abduh, dalam *Tafsir Al-manar* menyimpulkan, bahwa dalam garis besarnya, umat yang dihadapi oleh seorang pembawa dakwah (da'i) itu dapat dibagi menjadi 3 (tiga) golongan, yang masing-masing harus dihadapi dengan cara yang berbeda-beda pula. Ketiga golongan tersebut adalah:

- a. Golongan cerdas-cendekia yang cinta akan kebenaran, dan dapat berfikir secara kritis, cepat dapat menangkap arti persoalan. Mereka ini harus dipanggil dengan *hikmah*, yakni dengan alasan-alasan, dengan dalil-dalil dan *hujjah* yang dapat diterima oleh akal mereka.
- b. Golongan orang awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi-tinggi. Mereka ini dipanggil dengan *mauizhatul hasanah*. Dengan anjuran dan didikan yang baik-baik, serta dengan ajaran yang mudah untuk dipahami.

²⁴*Ibid.*

c. Golongan yang tingkat kecerdasannya berada di antara kedua golongan tersebut. Golongan ini belum dapat dicapai dengan *hikmah*. Salah satu ciri mereka adalah suka membahasa sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup secara mendalam benar. Kepada mereka ini akan cocok jika dipanggil dengan *mujadallah billati hiya ahsan*, yakni dengan bertukar pikiran, guna mendorong supaya mereka mampu berfikir secara sehat, dan pada praktiknya dilakukan dengan cara yang lebih baik.²⁵

3. Materi Dakwah (*Maddah*)

Materi dakwah (*Maddah Ad-Da'wah*) adalah pesan-pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya.²⁶ Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam.

Dalam istilah komunikasi, materi dakwah atau *Maddah Ad-Da'wah* disebut dengan istilah *message* (pesan).

Secara konseptual pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun, secara global materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

a. Masalah Keimanan (akidah)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Dari akidah inilah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Selain tentang tauhid, materi tentang akidah Islamiah terkait dengan ajaran tentang adanya Allah, malaikat, kitab suci, para rasul, hari akhir, dan qadar baik dan buruk. Dengan demikian ajaran pokok dalam akidah mencakup enam elemen yang biasa disebut dengan rukun Iman.

b. Masalah Syari'ah

²⁵ *ibid.*, hlm. 232

²⁶ Drs. H. Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm. 140

Syari'ah berperan sebagai peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu mengenai tingkah laku manusia. Syari'at Islam sangatlah luas dan fleksibel. Akan tetapi, tidak berarti Islam lalu menerima setiap pembaruan yang ada tanpa ada filter sebaliknya.

Syari'ah dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan. Dalam hal ini yang berkaitan dengan ibadah adalah adanya rukun Islam. Sedangkan muamalah adalah ketetapan Allah yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia seperti warisan, hukum, keluarga, jual beli, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain.

c. Masalah Akhlak

Ajaran tentang nilai etis dalam Islam disebut akhlak. Materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhi. Karena semua manusia harus bertanggung jawabkan setiap perbuatan. Maka Islam mengajarkan kriteria perbuatan dan kewajiban yang mendatangkan kebahagiaan, bukan siksaan.

Materi akhlak sangat luas sekali yang tidak saja bersifat lahiriah, tetapi juga sangat melibatkan pikiran. Akhlak dunia (agama) mencakup berbagai aspek, mulai dari akhlak kepada Allah hingga kepada sesama makhluk, meliputi :

- 1) Akhlak kepada Allah. Akhlak ini akan bertolak pada pengakuan dan kesadaan bahwa tiada Tuhan selain Allah.
- 2) Akhlak terhadap sesama manusia. Akhlak berbuat baik kepada sesama. Contohnya adalah menjenguk tetangga atau saudara yang sedang sakit, memberi sedekah kepada fakir miskin.
- 3) Akhlak terhadap lingkungan, lingkungan disini adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuhan maupun benda-benda yang bernyawa. Contohnya adalah tidak membunuh binatang sembarangan, tidak menyirami tanaman atau bungah yang sudah kita tanam.

4. Media Dakwah (*Wasilah*)

Arti istilah media bila dilihat dari asal katanya (etimologi), berasal dari Bahasa Latin yaitu “*median*”, yang berarti alat perantara. Sedangkan kata media merupakan jamak daripada kata median tersebut.

Pengertian semantiknya media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dengan demikian media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.²⁷

Hamzah Ya’qub membagi media dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.²⁸

- a. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk, dan lain sebagainya.
- c. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d. Audio Visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau dua-duanya seperti televisi, slide, film, internet, dan sebagainya.
- e. Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan di dengarkan oleh mad’u.

5. Metode Dakwah (*Thariqoh*)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam untuk mencapai tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Seperti firman Allah SWT. dalam surat An-Nahl ayat 125 :

²⁷ Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlās, 1983), hlm.

²⁸ M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 32

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl : 125)²⁹

Dari ayat ini metode dakwah ada tiga yaitu : *Hikmah*, *Mauidzatul Hasanah*, dan *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*. Semua metode yang ada adalah cabang dari tiga metode ini. Secara garis besar tiga pokok metode (thoriqoh) dakwah, yaitu :

- a. *Hikmah*, kata hikmah sering diartikan bijaksana adalah suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwakan atas kemaunya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun tertekan. Dengan kata lain, merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilakukan atas dasar persuasif.
- b. *Mauidzatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- c. *Mujadallah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah³⁰

Metode dakwah artinya cara-cara yang diperlakukan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu al-Islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Macam-macam contoh metode dakwah sebagai berikut:

²⁹ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang : PT. Toha Puta, 2011) hlm. 535

³⁰ Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: RaSAIL, 2006), Hlm. 38

a. Metode Ceramah

Metode ceramah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. cukup sederhana. Sasarannya adalah *qalbu* (hati) dan akal manusia. Karena *qalbu* dan akal manusia bertempat dalam lupuk jiwa manusia.

b. Metode Tanya Jawab

Dalam hal ini, Rasul menjawab segala macam permasalahan sahabat-sahabatnya dengan sabar dan senang hati.

c. Metode Musyawarah

Metode musyawarah ini dinilai sebagai metode dakwah dalam rangka menjinakkan hati para sahabatnya dan memberi contoh agar senantiasa masyarakat mengikutinya.

d. *Face To Face*

Dalam hal ini, Rasul menyeru keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang terdekat satu demi satu atau disebut *dakwah al-afrad* yaitu secara diam-diam dari rumah ke rumah dengan cara berhadapan muka.

e. Metode Teladan

Nabi berdakwah dengan jalan memberi teladan agar dicontoh oleh masyarakat. Meskipun seorang Rasul, Nabi Muhammad tidak pernah menempatkan dirinya dengan gaya orang berkuasa. Metode ini dilakukan Nabi dengan harapan agar para sahabat menirunya.

f. Metode *Ishlah*

Dalam hal ini, Nabi membuat perjanjian persahabatan dan perdamaian dengan pihak lain yang terkenal dengan kompromi, seperti yang terjadi dalam perjanjian *hudaibiyah*.

g. Metode Drama (*Role Playing Method*)

Dakwah dengan metode ini menggunakan suatu cara penyajian materi dakwah dengan menunjukkan dan mempertontonkan kepada mad'u agar dakwah tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal berbeda dengan metode infiltrasi karena bersifat umum, sedangkan drama lebih spesifik

6. Efek Dakwah (*Atsar*)

Dalam setiap aktivitas dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi

dakwah, *wasilah*, *thariqoh* tertentu maka akan timbul respons dan efek pada *mad'u*.³¹ Sehingga efek dakwah menjadi ukuran berhasil tidaknya sebuah proses dakwah. Evaluasi dan koreksi terhadap efek dakwah harus dilakukan secara menyeluruh. Sebab, dalam upaya mencapai tujuan efek dakwah harus diperhatikan.

Dalam upaya mencapai tujuan dakwah maka kegiatan dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan diri obyeknya, yakni perubahan pada aspek pengetahuan (*knowledge*), aspek sikapnya (*attitude*), dan aspek perilakunya (*behavioral*). Berkenaan dengan ketiga hal tersebut, Jalaludin Rahmat dalam Ali Aziz menyatakan :

- a. *Efek Kognitif* terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau diapresepasi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan, atau informasi.
- b. *Efek afektif* timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- c. *Efek Behavioral* merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.³²

2.2. Kajian Tentang Film

2.2.1. Pengertian Film

Film adalah cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik editing, dan skenario yang ada. Film bergerak cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinyu. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik sendiri. Media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Ia dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep rumit, mengajarkan ketrampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

³¹ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 34

³² Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*, (Bandung: Akademika), hlm. 269

Menurut Undang-Undang No.8 Tahun 1992 yang dimaksud dengan film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan atau bahan hasil penemuan teknologi lain dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lain, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan lain sebagainya.³³

Kemudian menurut "Kamus Komunikasi", disebutkan; film adalah media yang bersifat visual dan audio visual untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul disuatu tempat.³⁴ Sedangkan menurut pakar keilmuan "Heru Effendy" mengatakan film merupakan media untuk merekam gambar yang menggunakan bahan seluloid sebagai bahan dasarnya.³⁵

Kemudian menurut pakar keilmuan "Amura", film bukan semata-mata dagangan melainkan alat penerangan dan pendidikan. Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Dengan demikian film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya.³⁶ Pengertian film beraneka ragam, tergantung sudut pandang orang yang mendefinisikan.

2.2.2. Sejarah Film

Hubungan masyarakat dengan film memiliki sejarah yang cukup panjang. Hal ini dibuktikan oleh seorang ahli komunikasi Oey Hong Lee, menyatakan bahwa film merupakan alat komunikasi massa yang muncul kedua di dunia setelah surat kabar, mempunyai masa pertumbuhan akhir abad ke-19. Pada awal perkembangannya, film tidak seperti surat kabar yang memiliki unsur-unsur teknik, politik, ekonomi, sosial dan demografi yang merintangi kemajuan surat kabar pada masa pertumbuhannya pada abad ke-18 dan permulaan abad ke-19. Oey Hong Lee menambahkan

³³ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 20013), hlm. 112

³⁴ Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 134

³⁵ Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 2

³⁶ Amura, *Perfilman Indonesia dalam Era Baru*, (Jakarta: Penerbit Lembaga Komunikasi, 1989), hlm. 132

bahwa film mencapai puncaknya di antara Perang Dunia I dan Perang Dunia II, namun merosot tajam tahun 1945, seiring munculnya medium televisi.

Film yang pertama kali diputar dan mendapat pengakuan dari banyak orang adalah film karya Edwin S. Porter yang berjudul “*The Great Train Robbery*” pada tahun 1902. Film tersebut diputar di depan publik Amerika, yang berdurasi 11 menit.

Sedangkan perfilman di Indonesia, film pertama yang diputar berjudul *Ladi Van Java* yang diproduksi di Bandung pada tahun 1926 oleh David. Pada tahun 1927 Krueger Corporation memproduksi film *Eulis Atjih*, dan sampai pada tahun 1930, masyarakat disugahi film cerita lokal pertama berjudul *Loetoeng Kasaroeng*. Cerita film ini diangkat dari cerita legenda rakyat Jawa Barat. Konon, film ini tergolong film sukses, bahkan sempat diputar selama satu minggu penuh di Bandung, yaitu antara 31 Desember 1926 sampai 6 Januari 1927.³⁷

2.2.3. Jenis-jenis Film

Dalam buku “*Heru Effendy*” menguraikan jenis- jenis film, diantaranya sebagai berikut.³⁸

1. Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang isinya merupakan dokumenter dari sebuah peristiwa faktual atau hal yang nyata. Film dokumenter juga mengandung subjektif si pembuat. Film ini kerap menyajikan realita melalui berbagai cara yang dibuat untuk berbagai macam tujuan. Intinya jenis film ini berpijak pada realitas yang hal-hal senyata mungkin.³⁹

2. Film Cerita Pendek

Di sebut cerita pendek karena durasi tayang biasanya kurang dari 60 menit. Di beberapa negara seperti Jerman, Australia, Kanada, dan Amerika Serikat, film jenis ini dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang sebelum memproduksi film panjang.⁴⁰

³⁷ Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 13

³⁸ Heru Effendy, *Mari membuat Film, panduan menjadi produser*, (Jakarta: Yayasan Kofiden, 2002), hlm 11

³⁹ Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: PT.Gramedia, 1996), hlm 14

⁴⁰ Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 26

3. Film Cerita Panjang

Film cerita panjang adalah film yang lazimnya berdurasi antara 90 sampai 100 menit. Dahulu film jenis ini adalah film yang lazim diputar di bioskop. Tapi saat ini selain dipertontonkan di bioskop, film panjang juga diedarkan dalam bentuk piringan, cakram atau disk baik sebagai VCD maupun DVD.

4. Profil Perusahaan

Film ini diproduksi untuk kepentingan institusi tertentu berkaitan dengan kegiatan mereka lakukan. Contohnya adalah video-video profil niaga yang sering tayang di televisi. Film profil perusahaan sebenarnya adalah iklan terselubung. Lantaran di dalamnya terdapat produk tertentu yang ditawarkan. Film jenis ini merupakan bentuk kreatif dari iklan.⁴¹

5. Iklan Televisi

Iklan televisi pada dasarnya merupakan film yang disengaja diproduksi untuk kepentingan penyebaran informasi tentang produk atau layanan masyarakat.

6. Film berita adalah film mengenai fakta yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*newsvalue*). Film berita sudah tua usianya, lebih tua dari film cerita. Bahkan film cerita yang pertama-tama dipertunjukkan kepada publik kebanyakan berdasarkan film cerita. Imitasi film berita itu semakin lama semakin penting. Oleh karena itu, film berita kemudian berkembang menjadi film cerita yang kini mencapai kesempurnaannya.

Beberapa jenis film diatas merupakan perkembangan yang luar biasa dalam seni drama yang memasuki dunia perfilman yang semakin mengalami kemajuan. Film yang seras dengan simbol-simbol, tanda-tanda, atau ikon-ikon akan cenderung menjadi film yang penuh tafsir. Film memiliki kemajuan secara teknis juga mekanis, ada jiwa dan nuansa didalamnya yang dihidupkan oleh cerita dan skenario yang memikat. Film

⁴¹ Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 28

“Air Mata Ibuku” termasuk film cerita karena film ini dapat menyentuh hati para penontonnya.

2.2.4. Unsur-unsur Film

1. Producer

Producer merupakan pihak yang bertanggungjawab terhadap berbagai hal yang diperlukan dalam proses pembuatan film. Selain dana, ide atau gagasan, produser juga menyediakan naskah yang akan difilmkan, serta sejumlah hal lainnya yang diperlukan dalam kaitan proses produksi film.

2. Sutradara

Sutradara merupakan pihak atau orang yang paling bertanggungjawab terhadap proses pembuatan film diluar hal-hal yang berkaitan dengan dana dan properti lainnya. Karena itu biasanya sutradara menempati posisi sebagai “orang penting kedua” di dalam suatu tim kerja produksi film. Di dalam proses pembuatan film, sutradara bertugas mengarahkan seluruh alur baik mengatur pemain didepan kamera, mengarahkan acting dan dialog, menentukan posisi dan gerak kamera, suara, pencahayaan, dan turut melakukan editing.

3. Skenario

Skenario merupakan naskah cerita yang digunakan sebagai landasan bagi penggarapan sebuah produksi film, isi dari skenario adalah dialog dan istilah teknis sebagai perintah kepada crew atau tim produksi. Skenario juga memuat informasi tentang suara dan gambar ruang, waktu, peran, dan aksi.

4. Penata fotografi

Penata Fotografi atau juru kamera adalah orang yang bertugas mengambil gambar dan bekerjasama dengan sutradara menentukan jenis-jenis *shoot*, jenis lensa, diafragma kamera, mengatur lampu untuk efek cahaya dan melakukan pemingkaiian serta menentukan susunan dari subyek yang hendak direkam.

5. Penata artistik

Penata artistik bertugas menyusun segala sesuatu yang melatar belakangi cerita sebuah film, melakukan *setting* tempat-tempat dan waktu berlangsungnya cerita film. Penata artistik juga bertugas

menerjemahkan konsep visual dan segala hal yang meliputi aksi di depan kamera (*setting* peristiwa).

6. Penata suara

Penata suara adalah tenaga ahli dibantu tenaga perekam lapangan yang bertugas merekam suara baik di lapangan maupun di studio. Serta memadukan unsur-unsur suara yang nantinya akan menjadi jalur suara yang letaknya bersebelahan dengan jalur gambar dalam hasil akhir film yang diputar di bioskop.

7. Penata musik

Penata musik bertugas menata paduan musik yang tepat. Fungsinya menambah nilai dramatik seluruh cerita film.

8. Pemeran

Pemeran atau aktor yaitu orang yang memerankan sebuah suatu tokoh dalam sebuah cerita film. Pemeran membawakan tingkah laku seperti yang telah ada dalam skenario.

9. Penyunting

Penyunting disebut juga *editor* yaitu orang yang bertugas menyusun hasil *shooting* sehingga membentuk rangkaian cerita sesuai konsep yang diberikan oleh sutradara.

Sedangkan unsur-unsur film dari segi teknis, sebagai berikut:⁴²

1. Audio: Dialog dan *Sound Effect*.

a. Dialog

Dialog berisi kata-kata. Dialog dapat digunakan untuk menjelaskan perihal tokoh atau peran, menggerakkan plot maju dan membuka fakta.

b. *Sound Effect*

Sound effect adalah bunyi-bunyian yang digunakan untuk melatarbelakangi adegan yang berfungsi sebagai penunjang sebuah gambar untuk membentuk nilai dramatik dan estetika sebuah adegan.

2. Visual: *Angle*, *Lighting*, teknik pengambilan gambar, dan *setting*.

⁴² Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 71

a. *Angle*

Angle kamera dibedakan menurut karakteristik dari gambar yang dihasilkan ada 3 yaitu:

1. *Straight Angle*, yaitu sudut pengambilan gambar yang normal, biasanya ketinggian kamera setinggi dada dan sering digunakan pada acara yang gambarnya tetap. Mengesankan situasi yang normal, bila pengambilan *straight angle* secara *zoom in* menggambarkan ekspresi wajah obyek atau pemain dalam memainkan karakternya, sedangkan pengambilan *straight angle* secara *zoom out* menggambarkan secara menyeluruh ekspresi gerak tubuh dari obyek atau pemain.
2. *Low angle*, yaitu sudut pengambilan gambar dari tempat yang letaknya lebih rendah dari obyek. Hal ini membuat seseorang nampak kelihatan mempunyai kekuatan yang menonjol dan akan kelihatan kekuasaannya.
3. *High Angle*, yaitu sudut pengambilan gambar dari tempat yang lebih tinggi dari obyek. Hal ini akan memberikan kesan kepada penonton sesuatu kekuatan atau rasa superioritas.

b. *Pencahayaan / Lighting*

Pencahayaan adalah tata lampu film. Ada dua macam pencahayaan yang dipakai dalam produksi yaitu *natural light* (matahari) dan *artificial light* (buatan), misalnya lampu. Jenis pencahayaan antara lain:⁴³

1. *Pencahayaan Front lighting* / cahaya depan.
Cahaya merata dan tampak natural / alami
2. *Side Lighting* / cahaya samping.
Subyek lebih terlihat memiliki dimensi. Biasanya banyak dipakai untuk menonjolkan suatu benda karakter seseorang.
3. *Back Lighting* / cahaya belakang.
Menghasilkan bayangan dan dimensi.
4. *Mix Lighting* / cahaya campuran

⁴³*Ibid.* Hal. 73

Merupakan gabungan dari tiga pencahayaan sebelumnya. Efek yang dihasilkan lebih merata dan meliputi *setting* yang mengelilingi obyek.

c. Teknik Pengambilan Gambar

Pengambilan atau perlakuan kamera juga merupakan salah satu hal yang penting dalam proses penciptaan visualisasi simbolik yang terdapat dalam film. Proses tersebut akan dapat mempengaruhi hasil gambar yang diinginkan, apakah ingin menampilkan karakter tokoh, ekspresi wajah dan *setting* yang ada dalam sebuah film. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan beberapa kerangka dalam perlakuan kamera yang ada, yakni:⁴⁴

1. *Full Shot* (seluruh tubuh). Subyek pertama berinteraksi dengan subyek lain, interaksi tersebut menimbulkan aktivitas sosial tertentu.
2. *Long Shot Setting* dan karakter lingkup dan jarak. *Audience* diajak oleh sang kameramen untuk melihat keseluruhan obyek dan sekitarnya. Mengenal subyek dan aktivitasnya berdasarkan lingkup setting yang mengelilinginya.
3. *Medium Shot* (bagian pinggang ke atas). *Audience* diajak untuk sekedar mengenal obyek dengan menggambarkan sedikit suasana dari arah tujuan kameramen.
4. *Close Up* (hanya bagian wajah). Gambar memiliki efek yang kuat sehingga menimbulkan perasaan emosional karena *audience* melihat hanya pada satu titik interest. Pembaca dituntut untuk memahami kondisi subyek.
5. *Pan up / Frog Eye* (kamera diarahkan ke atas). Film dengan teknik ini menunjukkan kesan bahwa obyek sangat agung, berkuasa, kokoh dan berwibawa.
6. *Pan dawn / Bird Eye* (kamera diarahkan ke bawah). Film dengan teknik ini menunjukkan kesan obyek kecil dan lemah.

⁴⁴ Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 74

7. *Zoom In / Outfocallenght* ditarik kedalam. Maksudnya observasi atau fokus. *Audience* diarahkan dan diputuskan oleh obyek utama. Unsur lain di sekeliling subyek berfungsi sebagai pelengkap makna.

d. Setting

Setting yaitu tempat atau lokasi untuk pengambilan sebuah *visual* dalam film untuk menjelaskan pemilik, atau ekonomi, sosial dan budaya.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sebuah film tidak akan sukses dan berhasil tanpa adanya campur tangan orang-orang di atas yang melibatkan sejumlah keahlian tenaga kreatif dan harus menghasilkan suatu keutuhan yaitu saling mendukung dan saling mengisi. Perpaduan yang baik antara sejumlah keahlian ini merupakan syarat utama bagi lahirnya film yang baik.

2.3. Film Sebagai Media Dakwah

Dakwah dan film adalah dua hal yang berkaitan. Upaya penyebaran pesan-pesan keagamaan (dakwah) tersebut mampu menawarkan suatu alternatif dalam membangun dinamika masa depan umat dengan menempuh cara dan strategi yang bijak. Pesan-pesan keagamaan akan dikonsumsi oleh masyarakat dengan jumlah yang banyak, maka dalam prosesnya memerlukan media dan salah satunya adalah film.

Film sebagai salah satu media komunikasi masa yang memiliki kapasitas untuk memuat pesan yang sama secara serempak dan mempunyai sasaran yang beragam dari agama, etnis, status, umur dan tempat tinggal dapat memainkan peranan sebagai saluran penarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dari dan untuk manusia, termasuk pesan-pesan keagamaan yang lazimnya disebut dakwah. Dengan melihat film, kita dapat memperoleh informasi dan gambaran tentang realitas tertentu, realitas yang sudah diseleksi (AsepS. Muhtadi, dan Sri Handayani, 2000: 94-95). Dalam pesan keagamaan, film mengekspresikan dalam berbagai macam dan cara strategi, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik.

Salah satu kelebihan film sebagai media dakwah adalah da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya dapat diperankan sebagai seorang tokoh pemain dalam film, tanpa harus ceramah dan khotbah seperti halnya pada majelis taklim. Sehingga secara tidak langsung para penonton tidak merasa diceramahi atau

digurui. Hal ini senada dengan ajaran Allah SWT bahwa untuk mengkomunikasikan pesan, hendaknya dilakukan secara *qaulan sadidan*, yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh dan membekas dalam hati.⁴⁵ Dalam pesan keagamaan, film mengekspresikan dalam berbagai macam dan cara strategi, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik.

Dengan media film pesan dakwah dapat menjangkau berbagai kalangan. Pesan-pesan da'i sebagai pemain dalam dialog-dialog adegan film dapat mengalir secara lugas, sehingga penonton (*mad'u*) dapat menerima pesan yang disampaikan da'i tanpa paksaan. Pesan dakwah dalam film juga lebih mudah disampaikan pada masyarakat karena pesan verbal diimbangi dengan pesan visual memiliki efek yang sangat kuat terhadap pendapat, sikap, dan perilaku *mad'u*. Hal ini terjadi karena dalam film selain pikiran perasaan pemirsa pun dilibatkan.

Dalam sebuah film terdapat kekuatan dramatik dan hubungan logis bagian cerita yang tersaji dalam alur cerita. Kekuatan pesan yang dibangun akan diterima *mad'u* secara penghayatan, sedangkan hubungan logis diterima *mad'u* dengan pengetahuan.

Namun, film sebagai media dakwah juga mempunyai kelemahan yaitu penonton film cukup bersifat pasif. Hal ini dikarenakan film merupakan sajian yang siap dinikmati.

2.4. Teknik Penyampaian Pesan Dakwah dalam film

Teknik berasal dari kata "*technicom*" bahasa Yunani, yang berarti keterampilan. Teknik penyampaian dalam dunia dakwah dapat diartikan dengan metode dakwah. Metode telah menjadi bahas Indonesia yang memiliki pengertian "suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia"⁴⁶ Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah "suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah"⁴⁷ Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran Islam, maka pembahasan selalu

⁴⁵ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 166

⁴⁶ M. Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1992), hlm. 160

⁴⁷ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 33

berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik.

Metode dakwah adalah cara-cara yang dilakukan oleh seseorang da'i (komunikator) untuk mencapai satu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. Dengan kata lain, pendekatan dakwah harus mampu pada suatu pandangan (*human oriented*) dengan menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

Didalam melaksanakan suatu kegiatan dakwah, diperlukan metode penyampaian yang tepat agar tujuan dakwah dapat tercapai. Metode-metode dakwah yang efektif diantaranya: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode sisipan, metode propaganda, metode keteladanan, metode home visit, dan metode drama.

Teknik merupakan operasionalisasi metode kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Di dalam kegiatan dakwah terdapat teknik dakwah yang diperlukan sesuai dengan metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan dakwah, maka dapat ditetapkan bagaimana teknik pelaksanaannya. Jadi teknik merupakan tindak lanjut operasionalisasi kegiatan dakwah yang diperlukan guna tercapainya tujuan dakwah.⁴⁸

Teknik penyampaian adalah suatu cara (metode) untuk memindahkan benda baik berbentuk nyata ataupun abstrak dari satu tempat ke tempat lain. Melalui suatu teknik atau cara tertentu, sesuatu yang dipindahkan tersebut memerlukan waktu yang lebih pendek atau dengan kata lain lebih efisien. Dalam proses komunikasi, teknik penyampaian lebih dekat kepada proses transformasi informasi dari tempat yang kelebihan informasi ke tempat yang kekurangan informasi.

Teknik penyampaian pesan dakwah dalam film adalah metode atau cara yang digunakan da'i. Dalam hal ini adalah sutradara dan penulis skenario untuk menyampaikan pesan dakwah melalui dua aspek yaitu audio dan visual. Ditinjau dari aspek audionya, terdiri dari:

1. Percakapan (Dialog)

Percakapan (Dialog) menentukan apa yang diucapkan atau dikatakan karakter yang akan bergabung dan membentuk. Dialog dalam sebuah skenario film tidak

⁴⁸ M. Bahri Ghzali, *Da'wah Komunikatif*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), hlm. 26

boleh ditinggalkan karena di dalam dialog mempunyai unsur yang penting dalam suatu skenario film diantaranya:

- a. Dialog menampakkan karakter dan mempunyai plot
- b. Dialog menciptakan konflik
- c. Dialog menghubungkan fakta-fakta
- d. Dialog menyamarkan kejadian-kejadian yang akan datang
- e. Dialog menghubungkan adegan-adegan dan gambar-gambar sekaligus.

2. Musik

Komponen musik yang dimaksud dalam film yakni untuk mempertegas sebuah adegan agar lebih kuat makna yang akan disampaikan. Adapun musik di dalam film dibagi menjadi dua yaitu:⁴⁹

a. Ilustrasi Musik (*music illustration*)

Ilustrasi Musik (*music illustration*) adalah suara, baik dihasilkan melalui instrumen musik atau bukan yang disertakan dalam suatu adegan guna memperkuat suasana.

b. *Themesong*

Themesong adalah lagu yang dimaksudkan sebagai bagian dari identitas film, bisa merupakan lagu yang ditulis khusus untuk film tersebut ataupun lagu yang telah populer sebelumnya (biasanya dipilih sendiri oleh sutradara atau produser).

3. *Sound Effect (Effect Suara)*

Sound Effect (Effect Suara) adalah suara yang ditimbulkan oleh semua aksi dan reaksi dalam film. Efek suara perlu untuk memanjakan telinga penonton, maka penata suara yang baik akan memasukan semua bunyi yang masuk akal dengan cerita dan menghilangkan semua yang tidak perlu

Sedangkan ditinjau dari segi visualnya, terdiri dari:

1. Adegan (*Scene*)

Adegan (*Scene*) adalah suatu unit yang menggerakkan sebuah cerita. Teknik dari sebuah adegan adalah tempat dan waktunya dilihat dari dalam ruangan (*interior*) maupun luar ruangan (*exterior*).

2. Lokasi (tempat)

⁴⁹ Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 69

Lokasi (tempat) menentukan gambar yang akan dibuat. Penulis skenario yang baik menggunakan lokasi yang menarik dan unik dimana dapat menciptakan visual yang paling bagus karena tahu peraturan sebuah film atau sinetron adalah pemirsa yang lebih suka melihat dari pada mendengar.⁵⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik penyampaian pesan dakwah film bisa dilihat dari dua aspek yaitu dengan melihat audio dan visualnya. Audio (dialog, musik, *sound effect*) dan visual (Teknik pengambilan gambar dan *setting* atau latar).

⁵⁰*Ibid.*

BAB III

DESKRIPSI FILM AIR MATA IBUKU

3.1. Profil Film Air Mata Ibuku

Film “Air Mata Ibuku” merupakan film karya H. Yopi Santoso yang dipersembahkan untuk mengenang Hari Ibu Sedunia. Kisah yang menyentuh hati nurani takkan pernah sirna ditelan waktu.

Di balik kesuksesan film “Air Mata Ibuku” tentunya tidak lepas dari orang-orang yang terlibat di dalamnya, diantaranya ada beberapa tim kreatif produksi film seperti:

Produser	: H. Yopi Santosa
Produser Pelaksana	: URG. Sirda
Unit Manager	: Erwin Syam
Unit Keuangan	: Amy Santosa
Sutradara	: Alip Santosa
Asst. Sutradara	: Daud Radex
Kameraman	: Erick Syarkoni
Asst. Kameramen	: Warso
Soundman	: Sukimin Prambanan
Boomer	: Cawadi B Shota
Penata Lampu	: 1. Dahlan Blonde 2. Iwan Kustiawan 3. Asur 4. Rahmat 5. Uton
Penata Make Up	: In Ismail
Asst. Penata Make Up	: Ponadi
Penata Kostum	: Lies Pujiastuti
Asst. Penata Kostum	: Ison
Property	: 1. Mukri 2. Lilik 3. Tasmaji
Pengemudi	: 1. Syapiih 2. Edy Koprall

	3. Tengku Ali
Operator Diesel	: Ita Didin
Pembantu Umum	: 1. Saqir Sodiq 2. Faizal
Penata Musik	: Chossy Pratama
Editor	: Mungki Pamungkas
Mixing & Sound FX	: Widi
Staff Editing	: 1. Agustina Susanti 2. Shania Dewi
Sekretaris Kantor	: Ajeng Evanuria
Ekspedisi	: Maulloh
Office Boy	: Asril
Peran Pendukung	: 1. Usu Sirda 2. Daud Radex 3. Eliana PAM 4. Agung BBM 6. Joko BBM 7. Winda BBM

3.2. Sinopsis Film Air Mata Ibuku

Cerita dimulai dengan percintaan dua sejoli yang sangat saling menyayangi satu dengan yang lainnya, hingga mereka pun memutuskan untuk membawa hubungan mereka ke jenjang yang lebih tinggi yaitu pernikahan. Namun keinginan mereka terhalang oleh ibu sang pria yang tidak merestui hubungan mereka dikarenakan sang wanita tidak mempunyai latar belakang keluarga yang jelas.

Walaupun akhirnya mereka tidak dapat menikah namun wanita itu hamil di luar nikah, sebenarnya sang pria bersedia untuk menikahi wanita itu namun usaha itu sia-sia. Karena ibu dari pihak pria tidak setuju untuk mereka menikah. Bahkan ibu dari pria itu memberikan uang yang cukup besar untuk menggugurkan kandungannya, akan tetapi wanita itu menolak dan memilih untuk pergi meninggalkan pria tersebut dan memutuskan untuk hidup berdua dengan anak yang masih di dalam kandungannya. Seiring berjalannya waktu, anak itu tumbuh menjadi anak yang patuh dan sayang kepada ibunya. Namun tiba-tiba sang nenek datang

untuk mengambil anak itu, tetapi sang ibu menolaknya karena tidak mau dipisahkan dengan buah hati tercinta.

Keesokan harinya wanita itu tiba-tiba memberikan anaknya kepada nenek dan ayahnya karena pertimbangan masalah pendidikan masa depan anaknya tersebut. Sejak saat itu wanita selalu dirundung rindu kepada sang buah hati dalam kesehariannya hingga bertahun-tahun lamanya dan itu berakibat pada kondisi kejiwaannya. Di sisi lain sang anak kini telah tumbuh menjadi orang yang sukses dalam pendidikannya, ia menjadi dokter dan memperoleh berbagai penghargaan hingga dia mendapat tugas untuk bekerja di salah satu rumah sakit jiwa.

Suatu hari dokter baru ini berkeliling melihat pasien-pasiennya, hingga dia berhenti di sebuah sudut taman. Disana dia melihat satu pasien yang menurutnya sangat berbeda, dia mendekati pasien itu, dia sempat terdiam melihat benda yang dibawa pasien itu. Dan dia sangat tercengang ketika melihat wajah pasien itu, ternyata pasien itu adalah ibunya sendiri yang menjadi gila karena tidak kuat menahan rindu kepadanya. Dalam hati dokter ini menangis mengenang masa-masa indah dimasa kecilnya bersama ibu tercinta. Kemudian ia menyanyikan sebuah lagu yang dulu sering di nyanyikan kepada ibunya. Dan secara perlahan sang ibu mulai mengenalnya kembali, diapun sangat bahagia karena ibu yang selama ini berpisah darinya kini ada di hadapannya, namun hatinya juga sangat terpukul melihat kondisi ibunya saat ini.

3.3. Teknik Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film

3.3.1. Audio

3.3.1.1 Dialog

Dialog berisi kata-kata ataupun percakapan, tentunya dalam hal ini percakapan yang mengandung pesan dakwah yang tersirat dalam film “Air Mata Ibuku”. Beberapa dialog *scene* yang mengandung pesan dakwah:

a. pada *scene* 13:

Ibu sang pria :Lirah jumlah uang dalam cek itu cukup untuk
kamumembeli sebuah rumah dan setelah itu kamu
tinggalkan Rangga dan kamu aborsi.

Lirah : Tante, aku mencintai Rangga bukan karena uang.

Ibu sang pria : Tante tau, kalau kamu mengandung anaknya Rangga,
tapi tante tidak akan setuju dengan pernikahan kalian.

Jadi kamupikirkan lagi, kalau kamu harus aborsi anak kamu.

- Lirah : Gak bisa tante, anak ini anakku sendiri, aku gak mungkin aborsi anakku sendiri tante.
- Ibu sang pria : Baik kalau begitu, tante minta tolong sekali sama kamu. Kamu bisakan tinggalkan Rangga.
- Lirah : Tante, aku sama Rangga itu saling mencintai.
- Ibu sang pria : Kalau kamu betul-betul cinta sama dia, tante minta kamu tinggalkan dia, karena kalian tidak punya akhir yang baik. Kamu akan menghancurkan dia Lirah. Tante minta tolongnya sama kamu, kamu tinggalkan Rangga.
- Lirah : Baik tante, aku pasti tinggalkan Rangga, tapi aku akan tetap melahirkan anak ini.

b. Pada *scene* 16:

- Tante Lirah :Keterlaluhan, ini bener-bener keterlaluhanLirah. Kamu sudah mengandung anaknya terus ibu laki-laki itu mengusir kamu. Ininamanya gak adil. Tante gak rela kamu diperlakukan seperti itu, ayuk sekarang antarkan tante ke tempat perempuan yang tidak punya perasaan itu. Tante mau minta pertanggung jawaban.
- Lirah : Tante sudah duduk dulu, sabar tante lagian ini semua salah aku. Aku yang mutusin meniggalkan Rangga.
- Tante Lirah : Kamu ini bodoh sekali, laki-laki itu harus bertanggung jawab Lirah.
- Lirah : Asal tante tau, aku cinta sama Rangga.Jadi aku gak mau menghancurkan masa depan Rangga tante.
- Tante Lirah :Memangnya kamu pikir masa depan dia lebih penting daripada kebahagiaan kamu.
- Lirah : Mama Rangga memang benar kalau aku sama Rangga. Aku cuma musibah buat dia tante.

Tante Lirah : Lirah-lirah kamu ini dari kecil gak pernah berubah selalu memikirkan orang lain dan mengorbankan diri kamu sendiri.

Lirah : Walaupun aku tidak bisa hidup sama Rangga tante, tapi aku akan tetapmelahirkandanmembesarkan anak ini.

c. Pada *scene* 29:

Pada *scene* 29 menggambarkan persalinan Lirah yang dibantu oleh tantenya dan bu bidan. Di saat-saat Lirah membutuhkan pertolongan untuk melahirkan anak, tantenya berada disampingnya dan membantu proses kelahiran anaknya.

d. Pada *scene* 30:

Tante Lirah :Tante bawakan makanan dan susu, di makan ya, biar cukup susunya buat Teguh.

Lirah : Terima kasih banyaknya tante.

Tante Lirah : Anak ini sudah bersusah payah untuk lahir di dunia, tapi semoga aja anak ini menjadi anak yang sholeh (sambil mengendong anak) iya Teguh ya sayang.

Lirah : Tante, kayaknya dua hari lagi aku harus kembali berangkat bekerja.

Tante Lirah :Kamukan baru aja melahirkan istirahatlah bererapa hari lagi.

Lirah :Teguhkan sudah lahir pasti biaya hidupnya juga tambah besar. Aku harus cari banyak uang biar teguh bisa lebih baik.

Tante Lirah :Benar apa kata orang, orang yang paling berjasa adalah seorang ibu karena dia selalu memikirkan anaknya.

e. Pada *scene* 34:

Lirah : Ya Allah. Tuhan yang maha pengasih aku hanya memiliki seorang anak. Dia adalah hidupku juga harapanku. Aku tau kau adalah segalanya di alam semesta ini. Aku mohon kasihmu, kasihinilah

aku,asalkan Teguh anakku bisa sembuh akurela menggantinya dengan nyawaku. Ya Allahdengan segala kerendahan hatiku aku sadar dengan semua yang pernah aku lakukan dalam menjalani hidup ini. Tuhanampunilah hambamu yang kotor ini. aku akan melakukan kesalahan lebih besar lagi bila aku harus kehilangan anakku satu-satunya. Ya Allah.

Aku pasrahkan malam ini, aku hanya ingin memohon kepadamu agar memberikanpetunjuk yang lurus. Berilah kesehatanuntuk anakku sembuhkanlah dia dari penyakitnya Ya Allah.

f. Pada scene 40:

Lirah : Ulurkan tangan kamu. Kalau kamu berantem lagi ibu gak mau maafin kamu.

Teguh : Aduh-aduh.. iya bu, Teguh gak akan melakukannya lagi.

Lirah : Kalau kamu nakal lagi, ibu pukul kamu lebih keras.

Teguh : Aduh-aduh.. iya bu, Teguh gak berani lagi.

Lirah :Sekolah itu tempat belajar bukan tempatuntuk berantem.

g. Pada scene 44:

Teguh : Ibu

Lirah : Hemm,, Kenapa sayang ?

Teguh : Teguh mau ngomong sama ibu

Lirah : Ngomong aja, ibu lagi sibuk ni, ngomongapa si.

(Teguh menyanyikan lagu kasih Ibu diperlagakan dengan tanganya sebagai ucapan selamat Hari Ibu)

Teguh :Kasih ibu kepada beta tak terhinggasepanjang masa hanya memberi tak harap kembali bagai sang suryang menyinari dunia. Selamat Hari Ibu.

Lirah :Terima kasih sayang. Teguh benar-benar anaknya ibu yang paling baik

h. Pada scene 46:

- Lirah : Sayang kamu tau gak waktu kamu sakit ibu datang ke masjid ini. Ibu berdo'akepadatuhan, ternyata tuhan mendengarkan do'a ibu jadi kamu sembuh.
- Teguh : Ibu apakah Tuhan mendengar do'a kita bu.
- Lirah : Tentu saja sayang. Allah itu Tuhan maha kuasa. Dia maha tau apapun yang sedang kita pikirkan.
- Teguh : Kalau begitu, Tuhan akan mendo'akan do'a kita dong bu.
- Lirah :Insya Allah sayang, kalau permintaan kitaitu baik dan berguna pasti Tuhan akan mengabulkanya.
- i. Pada *scene* 64:
- Rangga : Teguh mulai sekarang rumah ini adalah rumah kamu juga. Jadi kalau kamu mau makan atau mau minum apa aja minta saja sama pembantunya.
- Papi : Ayuk Teguh makan yang banyak biar cepatesbesar.
- Mama Baru : Papi, Bella akan anggap Teguh sebagai anaknya Bella sendiri.
- Papi : Bagus itu Bella, itu yang papi harapkan
- Rangga : Teguh ko gak di makan ? gak suka ya..?
- Mami : Kamu lagi gak enak badanya sayang.
- Teguh :Teguh kangen sama ibu biasanya Teguh dan ibu selalu makan yang sederhana walaupun sekarang di atas meja lihat makan-makanan yang enak-enak dan mewah-mewah. Tapi Teguh gak bisamakan. Teguh kangen sama ibu.
- Mami : Nanti Omah akan kirimkan makanan untilibu kamunya sayang. tapi sekarang kamu harus makan banyak biar gak sakit.
- j. Pada *scene* 66:
- Rangga : Bella kamu kenapa ?

Bella : Rangga ayah dan ibumu begitu menyayangi Teguh, tapi Teguh merindukan ibu kandungnya sendiri aku benar-benar tidak tega melihat melihat Teguh jauh dari ibunya. Mungkin lebih baik aku yang mengalah, aku yang akan keluar dari rumah ini saja!

Rangga : Kamu kenapa berbicara seperti itu sayang ?

Bella : Aku sadah berfikir sejak lama kalau aku yang meninggalkan rumah ini dan membiarkan kamu menjemput Lirah. mungkin kalian sekeluarga akan bahagia

Rangga : Mana mungkin kamu meninggalkan aku. Kamu ini istriku. Bella ..? dulu aku pernah berbuat kesalahan, aku pernah mengecewakan Lirah. Aku gak mau mengulangi kesalahan itu lagi. Aku tidak ingin melukai satu orang wanita lagi sayang. Kalau Lirah sudah menyerahkan anaknya kita harus rawat dengan baik. Jika jaga Dia, kita besarkan Dia. Kita berikan rumah dan kasih sayang. kamu telah menikah dengan ku, seumur hidup pun kau akan tetap menjadi istriku.

k. Pada *scene* 72:

Lirah : Kamu tau kesalahan apa yang telah kamu buat.

Teguh : Iya, Teguh pergi gak bilang-bilang.

Lirah : Terus..

Teguh : Teguh telah membuat papah, mama baru, opah dan omah khawatir.

Lirah : Kamu kan sudah janji sama ibu harus nurutsama mama baru kamu kenapa kamu pulang sekarang.

Teguh : Bu.. Teguh kangen sama ibu. tiap malam Teguh mimpi ibu, Teguh juga gak bisa makan. Jadi Teguh pulang bu. Teguh mau seperti yang dulu bersama dengan ibu

Lirah : Ibu gak mau kamu lagi, kamu harus pulang sekarang.

Teguh : Ibu bohong-ibu bohong biasanya ibu paling sayang sama Teguh iyakan bu-iyakan.

Lirah : Sudah diam. Kamu jangan nagis lagi apa kamu mau ibu pukul.

Teguh : Bu.. Pukul Teguh bu, pukul Teguh bu.yang penting Teguh bersama Ibu

3.3.2. Vidio

3.3.2.1 Pengambilan Gambar Dalam Film

a. Pada *scene* 13:

gambar sebelah kiri menggunakan *long shot* dan gambar sebelah kanan menggunakan *close up*.



b. Pada *scene* 16:

Gambar atas kiri menggunakan *pan down* dan atas kanan menggunakan *long shot*. Sedangkan kiri bawah menggunakan *medium shot* dan kanan bawah menggunakan *close up*.





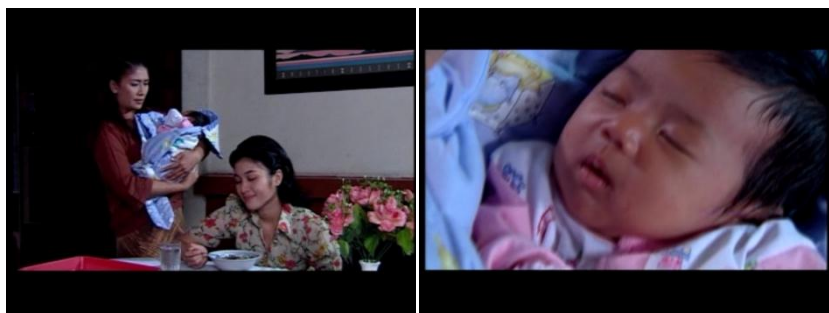
c. Pada scene 29:

Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam adegan ini adalah pada gambar sebelah kiri menggunakan close up dan gambar sebelah kanan menggunakan medium shot



d. Pada scene 30:

gambar sebelah kanan menggunakan *medium long shot* dan gambar kiri menggunakan *big close up*.



d. Pada scene 34:

Gambar sebelah kiri atas menggunakan *long shot* dan atas kanan menggunakan *full long shot*. Sedangkan sebelah kiri bawah menggunakan *close up* dan sebelah kanan bawah menggunakan *pan dawn*.



e. Pada *scene* 40:

Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam adegan ini adalah *medium shot* dan *close up*.



f. Pada *scene* 44:

gambar sebelah kiri menggunakan *full long shot* dan gambar gambar sebelah kanan menggunakan *medium shot*.



f. Pada *scene*46:

Gambar kedua-duanya sama-sama menggunakan *full long shot*.



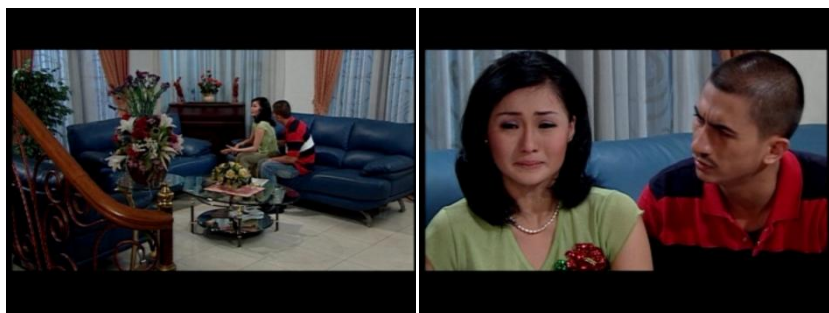
g. Pada *scene*64:

Gambar sebelah kanan menggunakan *medium shot* dan gambar sebelah kiri menggunakan *long Shot*.



h. Pada *scene* 66:

Gambar sebelah kiri menggunakan *full long shot* dan gambar sebelah kanan menggunakan *close up*.



i. Pada *scene* 72:

Gambar sebelah kiri menggunakan *medium long shot* dan gambar sebelah kiri menggunakan *big close up*.



BAB IV

ANALISIS TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DALAM FILM AIR MATA IBUKU

Sebelum menganalisis teknik penyampaian pesan dakwah dalam film “Air Mata Ibuku”, peneliti akan memaparkan definisi dakwah. Dakwah adalah usaha mengajak umat manusia ke jalan Allah SWT. dengan cara bijaksana dan nasehat yang baik.

Pada bab ini, penulis akan mendeskripsikan hasil *scene* (adegan) film “Air Mata Ibuku” dengan melihat teknik penyampaiannya berupa dialog, musik (ilustrasi), *sound effect*, pengambilan gambar, dan lokasi dengan kategorisasi materi aqidah, akhlak dan syari’ah. Analisis ini akan menggunakan analisis isi. Film “Air Mata Ibuku” dalam adegannya memuat pesan dakwah yang pada intinya mengajak penonton untuk berbuat sesuai dengan ajaran Islam.

1.1. Teknik Penyampaian Pesan Aqidah dalam Film “Air Mata Ibuku”

Aqidah pengertian teknisnya adalah iman atau keyakinan. Secara pokok iman memiliki enam rukun yaitu; percaya kepada Allah, percaya kepada malaikat-malikat Allah, percaya pada kitab-kitab Allah, percaya kepada rasul-rasul Allah, percaya kepada hari kiamat, percaya kepada takdir baik atau buruk. Pesan aqidah yang terkandung dalam film “Air Mata Ibuku” tergambar secara eksplisit pada *scene*³⁴.

a. Teknik Penyampaian Pesan Iman Kepada Allah

Keimanan kepada Allah merupakan rukun iman yang pertama. Dalam film “Air Mata Ibuku” pesan tersebut tersirat dalam *scene*³⁴:

1) Adegan

Seorang ibu berdo’a kepada Allah SWT. di dalam masjid untuk keselamatan anaknya, karena sang anak sakit radang paru-paru dan demam yang tinggi. Kata dokter jika demamnya tidak menurun, maka akan sangat berbahaya.

Adegan ini mengingatkan kepada penonton untuk berdo’a kepada Allah SWT. di saat sedang susah atau sedang bahagia. Karena dengan berdo’a jelas sekali memperlihatkan penghambaan manusia kepada Allah. Dengan berdo’a kepada Allah, maka terwujudlah Allah tempat meminta, tempat memohon, sedang si hamba adalah makhluk yang hina dan selalu dalam kekurangan.

Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an pada surat Al-Mu'min, ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

(٦٠)

Artinya: "Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina". (QS. Al-Mu'min: 60)

2) Lokasi

Lokasi yang digunakan pada adegan ini di dalam masjid. Karena masjid merupakan tempat ibadah seorang muslim atau tempat sarana mengabdikan diri kepada Allah SWT.

3) Ilustrasi Musik

Ilustrasi Musik yang digunakan dalam adegan ini adalah dengan alunan musik piano yang merdu, sehingga menambah kekhusuhan dalam berdo'a di malam hari.

4) Teknik pengambilan adegan dalam gambar



Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini menggunakan jenis *mediumshot* dan *full long shot*, untuk *medium shot* batasannya adalah pinggang sampai kepada. Sedangkan *full long shot* pengambilan gambar secara

keseluruhan. Penggunaan *angle* dalam adegan ini adalah *straight angel* dengan teknik *zoom in* yaitu dengan memperbesar visual obyek dan *zoom out* dengan pengambilan gambar obyek secara menyeluruh.

Pencahayaan ini menggunakan *artical light* yaitu cahaya buatan berupa lampu camera karena lokasi *shooting* di dalam ruangan. Teknis pencahayaan yang digunakan dengan *mix lighting* atau cahaya campuran, sehingga efek yang dihasilkan lebih merata dan meliputi *setting* atau latar yang mengelilingi obyek.

1.2. Teknik Penyampaian Pesan Akhlak dalam film “Air Mata Ibuku”

Akhlak adalah budi pekerti dan merupakan sifat manusia yang terdidik. Materi akhlak yang terdapat dalam film “Air Mata Ibuku” adalah akhlak kepada sesama, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada keluarga.

a. Teknik Penyampain Pesan Akhlak Kepada Sesama

Akhlak kepada sesama dengan sikap saling kepedulian terhadap orang lain. Sikap kepedulian dalam hal ini terdapat pada *scene* 30:

1) Adegan

Tante menjenguk Lirah atas kelahiran anaknya dan memberikan makanan untuk kesehatan ibu dan anaknya.

Tante Lirah : Tante bawakan makanan dan susu, di makannya biar cukup susunya buat Teguh.

Lirah : Terima kasih banyaknya tante.

Tante Lirah : Anak ini sudah bersusah payah untuk lahir di dunia, tapi semoga aja anak ini menjadi anak yang sholeh (*sambil mengendong anak*) iya Teguhnya sayang.

Lirah : Tante, kayaknya dua hari lagi aku harus kembaliberangkat bekerja

Tante Lirah : Kamukan baru aja melahirkan istirahatlahbererapa hari lagi.

Lirah : Teguh kan sudah lahir pasti biaya hidupnya juga tambah besar. Aku harus cari banyakuang biar teguh bisa lebih baik.

Tante Lirah : Benar apa kata orang, orang yang paling berjasa adalah seorang ibu karena dia selalu memikirkan anaknya.

Kepedulian merupakan sikap untuk membantu orang lain, apalagi disaat orang lain dalam keadaan kesusahan. Maka, kewajiban seorang muslim harus saling bantu-membantu dan tolong-menolong dalam kebaikan.

Sebagaimana Rasulullah SAW. bersabda, “*Siapa saja yang meringankan beban seorang muslim di dunia, Allah pasti akan meringankan bebanya pada hari kiamat. Siapa saja yang memberikan kemudahan kepada orang yang kesulitan, Allah pasti akan memberi dia kemudahan di dunia dan di akhirat. Siapa saja yang menutupi aib seorang muslim di dunia, Allah pasti akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Allah SWT. selalu menolong hamba-Nya selama hamba itu menolong saudaranya.* (HR. Muslim dan At-Tirmidizi)

2) Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam adegan ini di dalam rumah, suasana yang sedang istirahat setelah proses melahirkan.

3) Sound Effect

Soundeffect yang digunakan dalam adegan ini adalah suara tangis bayi.

4) Teknik pengambilan gambar dalam adegan



Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini menggunakan *mediumshot* dan *big close up*. *Medium shot* pengambilan gambar dari pinggang sampai kepala dengan menonjolkan lebih detail lagi bahasa tubuh dari ekspresi subjek, sedangkan *big close up* sampai batasan kepala yaitu untuk lebih mendetailkan ekspresi dan mimik wajah. Penggunaan *angel* dari depan, sehingga ekspresi dan karakter pemain terlihat jelas. Penggunaan teknis pencahayaan dengan *front lighting*, menghasilkan pancaran cahaya sehingga wajah dari obyek terlihat jelas.

Pada *scene* 59 terdapat sikap semama saling memaafkan satu sama lain, di gambarkan dalam film ini antara Lirah dan Ibu Rangga memaafkan satu sama lain.

1) Adegan

Tante : Lirah ada apa engkau panggil tante ke sini ?

Lirah : Aku mau tante bawah Teguh pulang.

Tante : Apa..? kamu suruh tante bawah Teguh pulang ?

Lirah : (*menganggukan kepalanya*) sejak kecil aku gak pernah punya seorang ayah. Aku tau bagaimana menderitanya gapernah merasakan kasih sayang seorang ayah, aku gak mau anakku merasakan penderitaan seperti aku. Dan aku tau kalian pasti bisa menjaganya dengan baik. Jadi aku gak boleh egois menahan Teguh di sisiku.

Tante : Lirah apa kamu yakin dengan keputusan kamu ?

Lirah : (*menganggukan kepalanya*) aku sudah mempertimngkan dengan baik tante. Teguh anak yang baik, aku sudah menjelaskan semua kepadanya dan dia setuju. untuk tinggal bersamatante.

Tante : Lirah, tante minya maaf sama kamu selama ini tante selalu egois sama kamu.

Lirah : Tante jangan ngomong kaya gitu ? sekarang aku sudah menjadi seorang ibu. Aku ngerti perasaantante waktu itu, karena setiap orang tua akan memberikan yang terbaik untuk anaknya.

Tante : Tante minta maaf ya sama kamu, tante banyak salah sama kamu.

Lirah : Sama-sama tante.

Sifat memaafkan adalah salah satu sikap yang paling mulia, walaupun hanya terdiri dari empat huruf “maaf” akan tetapi dampaknya sungguh sangat luar biasa. Maka, bagi seorang muslim harus mampu merelasikan sikap saling memaafkan satu sama lain dalam kehidupan sehari-harinya.

Sebagaimana perintah Allah SWT. dalam Al-Qur’an surat An-Nur ayat 22:

وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ وَاللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ (٢٢)

Artinya: “Dan hendaklah mereka mema'afkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

2) Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam adegan ini di dalam rumah Lirah. Sebagai pertemuan Ibu Rangga dan Lirah dalam memecahkan masalah dengan cara kekeluargaan.

3) Sound Effect

Sound effect yang digunakan dalam adegan ini adalah suara ketuk pintu dan suara buka pintu. Sebagai penanda kedatangan seorang tamu.

4) Teknik pengambilan gambar dalam adegan



Teknik pengambilan gambar dalam adegan ini menggunakan *medium long shot* dan *medium shot*, yaitu mencakup batasan latar atau *setting* dengan batasan gambar pinggang sampai kepala dan gambar kedua batasan gambar dari pinggang sampai kepala lebih sempit. *Angle* yang digunakan dalam adegan ini dengan *straight angle*, yaitu pengambilan gambar yang normal. Pencahayaan yang digunakan dalam adegan ini menggunakan *front lighting*, sehingga menghasilkan pancaran cahaya yang merata.

b. Teknik Penyampaian Pesan Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri antara lain adalah syukur, sabar, rendah hati. Pesan akhlak terhadap diri sendiri dalam menghadapi cobaan terletak dalam *scene* 13:

1) Adegan

Pada *scene*13 ini menggambarkan sikap rendah hati, ibu Rangga yang tidak merestui hubungan mereka ke jenjang pernikahan dan memerintah Lirah untuk menggugurkan bayinya karena mengandung anak dari Rangga. Meskipun demikian, namun Lirah akan tetap melahirkan anaknya.

Ibu sang pria : Lirah jumlah uang dalam cek itu cukup untuk kamu membelis sebuah rumah dan setelah itu kamu tinggalkan Rangga dan kamu aborsi.

Lirah : Tante, aku mencintai Rangga bukan karena uang.

Ibu sang pria : Tante tau, kalau kamu mengandung anaknya Rangga, tapi tante tidak akan setuju dengan pernikahan kalian. Jadi kamu pikirkan lagi, kalau kamu harus aborsi anak kamu.

Lirah : Gak bisa tante, anak ini anakku sendiri, aku gak mungkin aborsi anakku sendiri tante.

Ibu sang pria : Baik kalau begitu, tante minta tolong sekali sama kamu. Kamu bisakan tinggalkan Rangga.

Lirah : Tante, aku sama Rangga itu saling mencintai.

Ibu sang pria : Kalau kamu betul-betul cinta sama dia, tante minta engkau tinggalkan dia, karena kalian tidak punya akhir yang baik. Kamu akan menghancurkan dia Lirah. Tante minta tolongnya sama kamu, kamu tinggalkan Rangga.

Lirah : Baik tante aku pasti tinggalkan Rangga, tapi aku akan tetap melahirkan anak ini.

Anak merupakan titipan ilahi yang harus di jaga sebaik mungkin, karena anak adalah investasi masa depan orang tua. Anak dapat membuat senang hati kedua orang tuanya, manakala anak tersebut berbakti kepada orang tuanya, serta taat dalam menjalankan ibadahnya. Bukankah anak yang sholeh akan menjadi penyebab orang tua masuk surga? Oleh karena itu jagalah anak dari kandungan hingga ia lahir di dunia, beranjak besar hingga ia dewasa nanti.

2) Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam adegan ini sebuah restoran makan untuk pertemuan Lirah dan Ibu Rangga.

3) Ilustrasi Musik

Ilustrasi musik yang digunakan dalam adegan ini adalah suara alunan musik piano yang menggambarkan kesedihan Lirah karena diperintahkan untuk menggugurkan bayi yang ada di dalam kandunganya.

4) Teknik pengambilan gambar dalam adegan



Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam adegan ini adalah *long shot* dan *close up*. *Long shot* pengambilan gambar secara menyeluruh untuk lingkup latar atau *setting*. Sedangkan *close up* untuk mengetahui detail dalam mimik wajah. Pencahayaan yang digunakan dalam adegan ini dengan *artical lighty* yaitu cahaya buatan dan *angel* yang digunakan adalah *straight angle* yaitu sudut pengambilan yang normal.

Pesan akhlak untuk bersabar menghadapi permasalahan terdapat pada *scene16*:

1) Adegan

Pada *scene16* menggambarkan Lirah bersikap teguh dan sabar dalam menghadapi cobaanya untuk tetap melahirkan anaknya walaupun diluar nikah.

Tante Lirah : Lirah-lirah kamu ini dari kecil gak pernah berubah selalu memikirkan orang lain dan mengorbankan dirikamu sendiri.

Lirah : Walaupun aku tidak bisa hidup sama Rangga tante, tapi aku akan tetap melahirkan dan membesarkan anak ini tante.

- Tante Lirah : Apakah kamu benar-benar mempertimbangkannya Lirah? Apa kata orang nanti kalau kamu melahirkan anak diluar nikah, hidup kamu tidak akan tenang Lirah.
- Lirah : Aku tau tante, resiko ku ke depan sangat besar, tapi bayi ini anak kandungku sendiri, darah dagingku, mana mungkin aku tegah menggugurkan anak ini.
- Tante Lirah : Ya..., kalau itu sudah keputusan kamu tante tidak bisa bilang apa-apa lagi.

Kesabaran merupakan perkara yang amat dicintai oleh Allah dan sangat dibutuhkan seorang muslim dalam menghadapi ujian atau cobaan yang dialaminya. Tingkatan sabar ada tiga diantaranya sabar dalam berbuat ketaatan kepada Allah SWT, sabar dari maksiat, dan sabar dari cobaan Allah SWT.

Semua tingkatan sabar harus diyakini dengan seyakini-yakinnya, bahwa Allah selalu ada bersamanya, Allah telah memberikan jaminan. kepada hambanya. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 286 bahwa "*Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya*".

2) Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam adegan ini didalam rumah tantenya Lirah.

3) Ilustrasi musik

Ilustrasi musik yang digunakan dalam adegan ini adalah suara alunan piano pelan menggambarkan ketabahan dan kesabaran Lirah.

4) *Sound Effect*

Sound effect yang digunakan dalam adegan ini adalah suara hentakan kaki ke lantai sebagai wujud kemarahan tantenya terhadap ibu Rangga yang telah mengusir Lirah.

5) Teknik *pengambilan* gambar dalam adegan



Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam adegan ini adalah *medium long shot* dan *close up*, untuk obyek pinggang sampai kepala dan batasan wajah, dalam adegan ini Lirah dan Tante terlihat jelas lingkup latar atau *setting* dan batasan wajah, sehingga belakang nampak *blur* karena kamera hanya fokus pada obyek.

Pencahayaan atau *lighting* dalam adegan ini menggunakan *front lighting* yaitu pencahayaan dari depan yang menghasilkan pancaran yang merata dan tampak natural. Adegan ini menggunakan dua kamera, yaitu utama dan samping untuk fokus ke salah satu pemain atau pesan yang ingin disampaikan.

c. Teknik Penyampaian Pesan Akhlak kepada Keluarga

Akhlak kepada keluarga dalam film “ Air Mata Ibuku” yaitu menyampaikan pesan saling membantu dan menolong dalam keluarga terdapat pada *scene29*:

1) Adegan

Pada *scene29* menggambarkan persalinan Lirah yang dibantu oleh tantenya dan bu bidan. Di saat-saat Lirah membutuhkan pertolongan untuk melahirkan anak, tantenya berada disampingnya dan membantu proses kelahiran anaknya.

Adegan ini menggambarkan sikap saling tolong- menolong, karena tanpa disadari manusia adalah makhluk sosial. Makhluk sosial adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri dan pasti membutuhkan pertolongan atau bantuan kepada orang lain. Sudah selayaknya sebagai manusia untuk selalu bekerja sama dalam menghadapi segala persoalan, saling bantu membantu, meminimalisir sikap angkuh dan perilaku sombong dan

mengubur ego pribadi guna menumbuhkan kestabilan emosi, kepedulian sosial dan kematangan iman dan taqwa kepada sang Khalik

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ (٧١).

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka adalah menjadi penolong bagi sebahagian yang lain”. (QS. At-Taubah: 71)

2) Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam adegan ini adalah kamar Lirah karena proses persalinan.

3) Ilustrasi Musik

Ilustrasi musik yang digunakan dalam adegan ini adalah suara alunan piano yang menggambarkan ketegangan dalam proses persalinan Lirah.

4) Sound Effect

Sound effect yang digunakan dalam adegan ini adalah suara bayi menangis, sebagai tanda bahwa proses persalinan sudah selesai dan anak telah lahir di dunia.

5) Teknik pengambilan gambar dalam adegan



Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam adegan ini adalah pada gambar pertama menggunakan close up dan gambar kedua menggunakan medium shot, obyek yang tampak adalah wajah yaitu ekspresi kecemasan dalam proses persalinan. Pencahayaan pada adegan ini adalah dengan menggunakan cahaya depan dan cahaya samping, sehingga gambar yang ditampilkan terlihat natural.

Pesan akhlak seorang anak dan ibu dalam kasih sayang keluarga tergambar pada *scene* 44:

1) Adegan

Seorang anak menyampaikan kasih sayang kepada ibunya dengan menyanyikan lagu Kasih Ibu disaat memperingati Hari Ibu Nasional.

Teguh : Ibu..

Lirah : Hemm,, Kenapa sayang?

Teguh : Teguh mau ngomong sama ibu?

Lirah : Ngomong aja? ibu lagi sibuk ni, ngomong apa si?

(Teguh menyanyikan lagu kasih Ibu diperlagakan dengan tanganya sebagai ucapan selamat Hari Ibu)

Teguh : Kasih ibu kepada beta tak terhinggasepanjang masa hanya memberi tak harap kembali bagai sang suryang menyinari dunia. Selamat Hari Ibu.

Lirah : Terima kasih sayang. Teguh benar-benar anaknya ibu yang paling baik

Ibu adalah wanita yang paling berjasa dalam kehidupan anak dimanapun berada. Amat besarnya kasih sayang ibu untuk anaknya, tak mungkin dapat dibayangkan dan diumpamakan seindah apapun mungkin tak akan sebanding dengan realita kasih sayang yang mereka berikan dengan tulus kepada anaknya.

Rasulullah SAW. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ أُمَّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمَّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمَّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ، قَالَ أَبُوكَ

Artinya: “Dari Abu Hurairah *radhiyallaahu ‘anhu*, beliau berkata, “Seseorang datang kepada Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wasallam* dan berkata, ‘Wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali?’ Nabi *shalallaahu ‘alaihi wasallam* menjawab, ‘Ibumu!’

Dan orang tersebut kembali bertanya, 'Kemudian siapa lagi?' Nabi shalallahu 'alaihi wasallam menjawab, 'Ibumu!' Orang tersebut bertanya kembali, 'Kemudian siapa lagi?' Beliau menjawab, 'Ibumu.' Orang tersebut bertanya kembali, 'Kemudian siapa lagi,' Nabi shalallahu 'alaihi wasallam menjawab, 'Kemudian ayahmu.'" (HR. Bukhari no. 5971 dan Muslim no. 2548)

2) Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam adegan ini adalah ruang tengah di dalam rumah.

3) Ilustrasi Musik

Ilustrasi musik yang digunakan dalam adegan ini adalah suara alunan piano dengan nada syair lagu Kasih Ibu sebagai ucapan Selamat Hari Ibu.

4) Sound Effect



Teknik pengambila gambar yang digunakan dalam adegan ini adalah two shot (TS) yang memfokuskan pada dua orang yaitu Lirah dan Teguh. *Angle* yang digunakan dalam adegan ini dengan *straight ange*, yaitu sudut pengambilan gambar yang normal. Penggunaan cahaya dalam adegan ini adalah *natural light* atau pencahayaan alami yang berasal dari matahari dengan teknis *front lihging*.

4.3. Teknik Penyampaian Pesan Syari'ah dalam Film "Air Mata Ibuku"

Materi pesan dakwah pada kategori syari'ah dalam film "Air Mata Ibuku" adalah mengenai hal ibadah, pendidikan dan sosial masyarakat.

a. Teknik Penyampaian Pesan Ibadah

Pada film "Air Mata Ibuku" pesan ibadah terdapat pada *scene*46:

1) Adegan dan Dialog

Lirah menceritakan kepada anaknya yaitu Teguh, disaat Teguh sakit ibu datang ke masjid dan berdo'a kepada Tuhan untuk kesembuhan Teguh.

- Lirah : Sayang kamu tau gak waktu kamu sakit ibudatang ke masjid ini. Ibu berdo'a kepada Tuhan, ternyata Tuhan mendengarkan do'a ibu jadi kamu sembuh.
- Teguh : Ibu apakah Tuhan mendengar do'a kita bu.
- Lirah : Tentu saja sayang. Allah itu Tuhan maha kuasa. Dia maha tau apapun yang sedang kita pikirkan.
- Teguh : Kalau begitu, Tuhan akan mendo'akando'a kita dong bu.
- Lirah : Insya Allah sayang, kalau permintaan kita itu baik dan berguna pasti Tuhan akan mengabulkannya.

Berdoa merupakan suatu ibadah, bahkan menjadi otaknya ibadah. Kenapa doa menjadi otaknya ibadah? Karena, dengan berdoa jelas sekali memperlihatkan penghambaan manusia kepada Allah. Dengan berdoa kepada Allah, maka terwujudlah: Allah tempat meminta, tempat memohon, sedang si hamba adalah makhluk yang hina dan selalu dalam kekurangan.

Karena suatu ibadah, maka berdoa sangatlah dianjurkan (diperintahkan) oleh agama, walaupun doa tidak memerlukan suatu syarat dan rukun yang ketat, seperti halnya ibadah shalat, zakat, dan puasa.

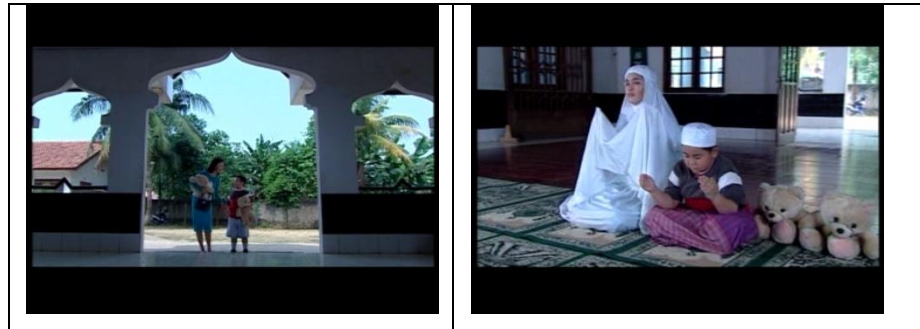
2) Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam adegan ini adalah di dalam masjid. Karena fungsi masjid itu sendiri adalah sebagai tempat ibadah dan mendekatkan diri kepada Alla SWT.

3) Ilustrasi Musik

Ilustrasi musik yang digunakan dalam adegan ini adalah alunan musik sya'ir Kasih Ibu.

4) Teknik pengambilan gambar dalam adegan



Teknik pengambilan gambar dalam yang digunakan dalam adegan ini adalah extra long shot dan two shot, pengambilan gambar yang mencakup area sangat luas dan gambar ke dua yang memfokuskan pada dua objek yaitu Lirah dan Teguh. Pencahayaan yang digunakan dalam film ini adalah natural light dengan cahaya matahari.

b. Teknik Penyampaian Pesan Pendidikan

Pendidikan merupakan kunci utama untuk mengubah sikap, atau tingkah laku seseorang menjadi lebih baik

Pesan pendidikan dalam film “Air Mata Ibuku” terdapat pada *scene*40:

1) Adegan dan Dialog

Lirah memberikan hukuman kepada Teguh setelah pulang sekolah di dalam rumahnya, dengan alasan Teguh telah berkelahi dengan temanya di saat sekolah.

Lirah : Ulurkan tangan kamu. Kalou kamu berantem lagi ibu gak mau maafin kamu.

Teguh : Aduh-aduh.. iya bu, Teguh gak akan melakukannya lagi.

Lirah : Kalou kamu nakal lagi, ibu pukul kamu lebih keras.

Teguh : Aduh-aduh.. iya bu, Teguh gak berani lagi.

Lirah : Sekolah itu tempat belajar bukan tempat untuk berantem.

Pendidikan anak dimasa dini sangat penting, agar dikala anak sudah tumbuh dewasa tidak menyimpang dengan perbuatanya. Orang tua harus menjadi teladan yang sholeh dalam kata-kata dan perbuatan untuk bisa dijadikan panutan oleh anak-anaknya. Didikan kedisiplinan dan teguran

menjadikan anak tambah dewasa dalam berfikir, sehingga tidak menjadikan seorang anak menjadi anak yang manja.

2) Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam adegan ini adalah di dalam rumah. menggambarkan seorang ibu memberikan teguran kepada buah hatinya di saat berbuat kesalahan.

3) Sound Effect

Sound effect yang digunakan dalam adegan ini suara seperti tepukan tangan yaitu pukulan tangan seorang ibu kepada tangan anaknya.

4) Teknik pengambilan gambar dalam adegan



Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam adegan ini adalah medium shot dan close up, batasan pengambilan dari pinggang sampai dengan kepala dan gambar kedua fokus pada wajah untuk menggambar mimik wajah yaitu kesedihan. Pencahayaan dalam adegan ini menggunakan cahaya depan dan samping pada fokus obyek wajah tokoh terlihat jelas. Adegan ini menggunakan dua kamera, yaitu utama dan samping untuk fokus ke salah satu pemain atau pesan yang ingin disampaikan.

Pada *scene72* terdapat pesan pendidikan dalam kedisiplinan.

1) Dialog

Lirah : Kamu tau kesalahan apa yang telah kamu buat.

Teguh : Iya, Teguh pergi gak bilang-bilang.

Lirah : Terus.

Teguh : Teguh telah membuat papah, mama baru, opah dan omah khawatir.

- Lirah : Kamu kan sudah janji sama ibu harus nurut sama mama baru kamu kenapa kamu pulang sekarang.
- Teguh : Bu.. Teguh kangen sama ibu. tiap malam Teguh mimpi ibu, Teguh juga gak bisa makan. Jadi Teguh pulang bu. Teguh mau seperti yang dulu bersama dengan ibu
- Lirah : Ibu gak mau kamu lagi, kamu harus pulang sekarang

Pendidikan disiplin anak adalah untuk menolong anak-anak menjadi dewasa, bukan untuk memarahinya. Pada dasarnya tujuan pendidikan disiplin kepada anak adalah untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri seorang anak sedari kecil. Dalam hal ini tujuan pendidikan tersebut dapat dibagi dalam tiga aspek utama yaitu, dari aspek pribadi, moral dan sosial. Sehingga kedepannya anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

2) Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam adegan ini adalah di dalam rumah Lirah.

3) Ilustrasi Musik

Ilustrasi Musik yang digunakan dalam adegan ini adalah suara musik kasih ibu sebagai lagu *themesong* dalam film ini.

4) Sound Effect

Sound Effect yang digunakan dalam adegan ini adalah suara tangan sebagai hukuman.

5) Teknik pengambilan gambar



Teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam adegan ini adalah medium shot dan close up, batasan pengambilan dari pinggang sampai dengan kepala dan gambar kedua fokus pada wajah untuk menggambar mimik wajah yaitu kesedihan. Pencahayaan dalam adegan ini menggunakan

cahaya depan dan samping pada fokus obyek wajah tokoh terlihat jelas. Adegan ini menggunakan dua kamera, yaitu utama dan samping untuk fokus ke salah satu pemain atau pesan yang ingin disampaikan.

c. Teknik Penyampain Pesan Sosial

manusia merupakan makhluk sosial karena manusia tidak bisa hidup tanpa berhubungan dengan manusia yang lain bahkan untuk keperluan sekecil apapun manusia tetap membutuhkan orang lain untuk membantunya.

Pesan sosial dalam film “Air Mata Ibuku” terdapat pada *scene5*:

1) Dialog dan Adegan

Teguh dan suster berkeliling di halaman taman runah sakit jiwa untuk melihat pasien-pasien yang nanti akan di obatinya.

Hubungan sosial adalah hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan individu yang lain, saling memengaruhi dan didasarkan pada kesadaran untuk saling tolong-menolong. Hubungan sosial disebut juga interaksi sosial. Interaksi sosial adalah proses saling memengaruhi diantara dua orang atau lebih untuk saling kerja sama antara satu sama lain.

2) Lokasi

Lokasi yang digunakan dalam adegan ini adalah di rumah sakit. Teguh sedang berkeliling untuk melihat pasien-pasiennya yang nanti akan di obati.

3) Sound Effect

Sound Effect yang digunakan dalam adegan in adalah suara burung yang sedang berkicau di siang hari di halaman rumah sakit.

4) Teknik pengambilan gambar dalam adegan



Teknik yang digunakan dalam adegan ini adalah full shot, batasan pengambilan gambar seluruh tubuh. Maknanya hubungan sosial di mana subyek utama berinteraksi dengan subyek yang lain. *Angel* yang digunakan dalam adegan ini *straight angle* dengan teknik *zoom out* karena menghasilkan gambar menyeluruh. Pencahayaan yang digunakan dalam adegan ini adalah *natural light* yaitu sinar matahari karena terjadi di siang hari dan lokasi shooting di luar ruangan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Skripsi ini berusaha meneliti teknik penyampaian pesan dakwah dalam film “Air Mata Ibuku” dilihat dari kaca mata dakwah menggunakan metode deskriptif analisis dan kategorisasi. Pendekatan yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Berdasarkan data yang telah diteliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa teknik penyampaian pesan dakwah dalam film berupa gambar, dialog, akting, adegan, visualisasi serta setting dan pengambilan gambar pada setiap *scene* yang digambarkan dalam film “Air Mata Ibuku”. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pesan Dakwah dalam film “Air Mata Ibuku” diklasifikasi menjadi tiga kategori yaitu Akidah, Syari’ah, dan Akhlak.
 - a. Pada pesan akidah terdapat pesan berupa aplikasi keimanan kepada Allah yaitu disaat sedang susah ataupun senang selalu mengingat kepada Allah tergambar dalam *scene* 34.
 - b. Pada bidang akhlak pesan dakwah yang terkandung adalah aplikasi dari akhlak kepada sesama antara lain sikap kepedulian tergambar pada *scene* 30 dan sikap saling memaafkan tergambar pada *scene* 59. Akhlak kepada diri sendiri antara lain menghadapi cobaan dengan sikap rendah hati tergambar pada *scene* 13 dan sikap kesabaran dan ketuguhan dalam menghadapi masalah tergambar pada *scene* 16. Sedangkan akhlak kepada keluarga antara lain kasih sayang keluarga antara ibu dan anak tergambar pada *scene* 44 dan sikap saling tolong-menolong dalam keluarga terdapat pada *scene* 29.
 - c. Pada bidang syari’ah pesan dakwah yang terkandung adalah pesan ibadah, seorang ibu mengajarkan kepada anaknya untuk selalu menjalankan ibadah dalam kegiatan sehari-harinya tergambar pada *scene* 46, pesan dakwah pendidikan memberikan teguran kepada anak disaat anak melakukan kesalahan dalam perbuatannya tergambar pada *scene* 40. Pesan pendidikan dalam memberikan kedisiplinan kepada anaknya tergambar pada *scene* 72. Dan pesan sosial untuk saling berinteraksi dengan satu sama lain tergambar pada *scene* 5.

2. Teknik penyampaian pesan dakwah dalam film “Air Mata Ibuku” berupa audio dan visual yaitu:
 - a. Dialog berisi kata-kata. Dialog dapat digunakan untuk menjelaskan perihwal tokoh atau peran, menggerakkan plot maju dan membuka fakta. Dialog yang diteliti pada film “Air Mata Ibuku” terdapat pada *scene* 16, 30,40, 44,, 46, 59, dan 72.
 - b. Musik
 - 1) Ilustrasi Musik (*music illustration*) adalah suara, baik yang dihasilkan melalui instrument musik atau bukan yang disertakan dalam suatu adegan untuk memperkuat suasana.
 - 2) *Themesong* adalah lagu yang ditulis khusus untuk film tersebut ataupun lagu yang telah populer sebelumnya.
 - c. *Sound Effect* (Effect Suara) adalah suara yang ditimbulkan oleh semua aksi dan reaksi dalam film.
 - d. *Scene* (adegan) adalah suatu unit yang menggerak majukan cerita.
 - e. Lokasi (tempat) menentukan gambar yang akan dibuat dan sekaligus menjelaskan pemilik, ekonomi, sosial, dan budaya. Lokasi pada film ini terdapat pada semua *scene*.
 - f. Teknik pengambilan gambar dalam adegan berperan dalam membentuk film agar dapat menjadi menarik terdapat pada semua *scene* yang di dalamnya terdapat pencahayaan dan kamera yang digunakan dalam produksi film “Air Mata Ibuku”.

Teknik penyampaian pesan dakwah dalam film “Air Mata Ibuku” ini adegan-adegannya banyak diambil dari lokasi rumah dan tempat-tempat perkotaan. Film “Air Mata Ibuku” secara garis besar memaparkan tentang kasih sayang ibu kepada anaknya takkan terbalas sepanjang masa dengan pesan akidah, akhlak, dan syari’ah. Adegan, dialog, lokasi, *sound effect*, ilustrasi musik dan teknik pengambilan gambar (*audio visual*) dalam film “Air Mata Ibuku” sesuai dengan adegan, dengan alur ceritanya yang tidak berat sehingga ringan untuk dimengerti dan dipahami oleh penonton.

5.2 Saran-saran

1. Bagi generasi muda khususnya mahasiswa dakwah dan komunikasi jurusan penyiaran Islam diharapkan dari penelitian ini, akan menambahkan pemahaman tentang teknik penyampaian pesan dakwah yang disampaikan melalui film

sehingga bisa menginspirasi agar lebih kreatif dalam berkarya, misalnya membuat film yang mengandung pesan dakwah sesuai perkembangan zaman.

2. Untuk para peneliti yang melakukan penelitian sejenis dengan penelitian ini diharapkan lebih sempurna dari penelitian ini.
3. Film “Air Mata Ibuku” merupakan film realita sosial, tentang kasih sayang seorang ibu kepada anaknya.
4. Bagi insan film, hendaknya mengutamakan pesan dakwah yang ringan dan mengena dan ide cerita yang menarik dalam membuat karya film. Bagi penikmat film supaya lebih teliti dalam memahami makna film yang ditayangkan sehingga dapat memahami sisi positif dari film tersebut.
5. Bagi para akademi yang memiliki kerangka berfikir yang kritis seyogyanya memberikan perangkat analisis yang baru dalam hal memahami makna atau pesan media massa, khususnya film.

5.3. Penutup

Akhir penulisan dalam skripsi penelitian skripsi dengan judul Teknik Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film “Air Mata Ibuku”, peneliti mengucapkan *alhamdulillah rabbil alamin*. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam membuat skripsi ini, namun di dalamnya tentu banyak kesalahan dan kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Aripudin, Acep, *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Alam, Tombak, *Kunci Sukses Penerangan dan Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Aliyudin, Enyang, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Widya Padjadjaran, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Amura, *Perfilman Indonesia dalam Era Baru*, Jakarta: Lembaga Komunikasi Massa Islam Indonesia, 1989.
- Aripudin, Acep, *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Atar Semi, M. Atar, *Metode Penelitian Sastra*, Bandung: Penerbit Angkasa, 2012.
- Danim, Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Toha Putra, 2011.
- Ghazali, M. Bahri, *Da'wah Komunikatif*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1997.
- Hasjmy, Ahmad, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1884.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.
- Jusuf, Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2012.
- Muhaimin, Slamet, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1994.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2008.
- Pimay, Awaludin, *Metodologi Dakwah*, Semarang: RaSAIL, 2006.
- Rachmat, Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2010.

- Sarwono, Jonathan, *Metode Riset Skripsi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.
- Shihab, M.Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Saeful Muhtadi, Asep, *Komunikasi Dakwah, Teori, Pendekatan, dan Aplikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012.
- Saiful Ma'arif, Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Sumarno, *Dasar-dasar Apresiasi Film*, Jakarta: Gramedia, 1995.
- Saiful Ma'arif, Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Tamburaka, Apriadi, *Literasi Media*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Titscher, Stefa dkk, *Metode Analisis Teks & Wacana*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Titscher, Stefa dkk, *Metode Analisis Teks & Wacana*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Yusuf, M. Yunun, Harjani, *Metode Dakwah Sebuah Pengantar Kajian*, Jakarta: Rahmat Semesta, 2003.
- Yusuf, Yunan, *Metodologi Dakwah*, Semarang: RaSAI, 2006.

BIODATA PENULIS

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ibnu Waseu
2. TTL : Tegal, 12 Oktober 1993
3. NIM : 111211071
4. Alamat : Jl. Singadiwangsa. No 03 Rt/Rw 03/04
Ds. Sidakaton Kec. Dukuhturi Kab. Tegal
5. Email : alamasceu@gmail.com
6. No HP : +6287730093195

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a) SD N 01 Sidakaton Dukuhturi Tegal (2005)
- b) SMP N 01 Kepandean Dukuhturi Tegal (2008)
- c) MAN Babakan Lebaksiu Tegal (2011)

2. Pendidikan Non Formal

- a) Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal
- b) Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Tugu Semarang